

**KINERJA GURU DALAM BIDANG PEMBELAJARAN PASCA  
SERTIFIKASI DI SMK N 2 WONOSARI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk  
Memenuhi Peryaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:  
**NURNANINGSIH**  
**09505242002**

**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**MARET 2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“KINERJA GURU DALAM BIDANG PEMBELAJARAN PASCA SERTIFIKASI DI SMK N 2 WONOSARI”** yang disusun oleh NURNANINGSIH, NIM 09505242002 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 13 Maret 2013

Dosen Pembimbing,



Drs. Suparman, M.Pd  
NIP. 19550715 198003 1 006

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NURNANINGSIH

NIM : 09505242002

Prodi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan –S1

Fakultas : Teknik

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 13 Maret 2013

Yang menyatakan,






NURNANINGSIH  
NIM. 09505242002

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas akhir skripsi yang berjudul “ **KINERJA GURU DALAM BIDANG PEMBELAJARAN PASCA SERTIFIKASI DI SMK N 2 WONOSARI**” yang disusun oleh NURNANINGSIH, NIM 09505242002 ini telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 21 Maret 2013 dan dinyatakan lulus.


### DEWAN PENGUJI :

Nama :	Jabatan :	Tanggal	Tanda Tangan
Drs. H. Suparman, M.Pd.	Ketua penguji	5/4/13	
Drs. H. Sumarjo, MT	Penguji utama I	28/3/13	
Drs. Agus Santoso, M.Pd.	Penguji utama II	28/3/13	

Yogyakarta , Maret 2013

Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan



  
Dr. Moch. Bruri Triyono  
NIP. 19560216 198603 1 003

# KINERJA GURU DALAM BIDANG PEMBELAJARAN PASCA SERTIFIKASI DI SMK N 2 WONOSARI

Oleh  
Nurnaningsih  
NIM 09505242002

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa baik tingkat kinerja guru dalam bidang pembelajaran pasca sertifikasi di SMK N 2 Wonosari pada aspek kompetensi pedagogik dan profesional.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasinya adalah guru SMK N 2 Wonosari Program Keahlian Teknik Sipil dan Teknik Arsitektur sebanyak 19 orang, jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, yang diambil 5 subjek tiap 1 guru. Objek penelitian ini berupa kinerja guru dalam bidang pembelajaran pasca sertifikasi di SMK N 2 Wonosari pada aspek kompetensi pedagogik dan profesional. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi dan angket. Validasi instrumen menggunakan *expert judgment* dan uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach*. Data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kinerja guru pada aspek kompetensi pedagogik adalah 69,64% termasuk kategori baik. Ditinjau dari tiap indikator: indikator yang termasuk kategori sangat baik adalah pengembangan kurikulum; indikator yang termasuk baik adalah (a) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (b) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (c) pemahaman peserta didik, (d) evaluasi hasil belajar, (e) kemampuan mengelola pembelajaran; indikator cukup baik yaitu pengembangan peserta didik. Ditinjau dari umur: kategori umur yang termasuk baik adalah (a) umur 36 – 40, (b) umur 51 – 55, (c) umur 46 – 50, (d) umur 56 – 60 dan (e) umur 41 – 45. Ditinjau dari masa kerja: kategori masa kerja yang baik adalah (a) masa kerja 11- 20 tahun, (b) masa kerja 21 – 30 tahun, (c) masa kerja 1 – 10 tahun, dan (d) masa kerja 31 – 35 tahun. (2) Kinerja guru pada aspek kompetensi profesional adalah 85,23% termasuk kategori sangat baik. Ditinjau tiap indikator: Indikator yang termasuk baik adalah (a) memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum, (b) memahami hubungan konsep antar pelajaran terkait, (c) menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, (d) memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar. Ditinjau dari umur: Kategori umur yang termasuk sangat baik adalah (a) umur 36 – 40, (b) umur 51 – 55, (c) umur 46 – 50, (d) umur 56 – 60 dan (e) umur 41 – 45. Ditinjau dari masa kerja: Kategori masa kerja sangat baik adalah (a) masa kerja 11- 20 tahun, (b) masa kerja 21 – 30 tahun, (c) masa kerja 1 – 10 tahun, dan (d) masa kerja 31 – 35 tahun.

Kata kunci: kinerja guru, pasca sertifikasi

## Motto & Persembahan

- ✚ Bila kita mau berusaha dan jangan lupa doa, Setiap pekerjaan dapat diselesaikan dengan mudah.
- ✚ Seorang sahabat adalah orang yang menjawab, apabila kita memanggil dan sering menjawab sebelum kita panggil.

*Skripsi ini ku persembahkan kepada :*

- ✚ *Ida Sang Hyang Widhi Wasa, aku sangat menyakini ENGKAU selalu menolongku dalam setiap kesulitanq.*
- ✚ *Ibu dan Ayah tercinta, salah satu motivator terbesar dalam hidupku, yang telah melimpahi aku dengan kasih sayang dan doa dalam setiap langkahku untuk meraih masa depan.*
- ✚ *Kakak, kakak iparku dan keponakanku tersayang yang selalu mendukungku.*
- ✚ *Dosen pembimbingku Bp. Drs. Suparman, M.Pd. yang telah dengan sabar membimbingku.*
- ✚ *Dosen – Dosen Prodi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan yang telah memberikan banyak ilmu yang berharga bagiku.*
- ✚ *Teman – Temanku yang selalu memberi dukungan, semangat dan doa untukku.*
- ✚ *Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta khususnya prodi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan.*



## KATA PENGANTAR

Atas asung kerta wara nugraha Ida Sang Hyang Widhi Wasa, penulisan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **”Kinerja Guru Dalam Bidang Pembelajaran Pasca Sertifikasi di SMK N 2 Wonosari”** dapat diselesaikan dengan baik.

Selesainya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang baik secara langsung ataupun tidak langsung memberikan masukan yang dapat dijadikan inspirasi penulisan laporan proyek akhir ini. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Suparman, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Drs. Agus Santoso, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Sangkin, M.Pd selaku Kepala SMK Negeri 2 Wonosari dan Bapak Wardoyo, S.Pd yang telah memberikan izin untuk penelitian.
5. Bapak Drs. Samsudin MH selaku ketua Jurusan Teknik Bangunan SMK N 2 Wonosari yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam pengambilan data skripsi.
6. Guru-guru Jurusan Teknik Sipil dan Teknik Arsitektur SMK N 2 Wonosari yang telah memberikan kesempatan pada saya untuk mengambil data skripsi.

7. Adik – adik kelas X, XI, XII Jurusan Teknik Sipil dan Teknik Arsitektur SMK N 2 Wonosari yang telah membantu saya mengambil data skripsi.
8. Seluruh Dosen dan Staf karyawan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
9. Ibu, Bapak dan keluarga yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan yang sangat berarti.
10. Dian mei, Arsyad, Septi Nurina, Detha, Dhanik, Mbik Alami, Eka, Vita, Tri Ratno, Mas Herwan, dll yang telah memberi semangat dan pertolongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua teman-teman PKS angkatan 2009 dan 2010 Jurusan Pendidikan Teknik Sipil & Perencanaan.
12. Semua teman-teman angkatan 2008 dan 2009 Jurusan Teknik Sipil & Perencanaan.
13. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam pembuatan laporan skripsi ini walaupun telah berusaha semaksimal mungkin, tentunya masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki, oleh karena itu diharapkan saran dan kritik untuk membangun supaya lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Yogyakarta, 13 Maret 2013

Penulis

NURNANINGSIH



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	<b>i</b>
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	<b>ii</b>
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	<b>iii</b>
HALAMAN PENGESAHAN .....	<b>iv</b>
HALAMAN MOTTO & PERSEMBAHAN .....	<b>v</b>
HALAMAN ABSTRAK.....	<b>vi</b>
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	<b>vii</b>
DAFTAR ISI .....	<b>ix</b>
DAFTAR GAMBAR .....	<b>xi</b>
DAFTAR TABEL .....	<b>xiii</b>
DAFTAR LAMPIRAN .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Kinerja Guru.....	8
B. Sertifikasi Guru .....	23
C. Kerangka Berfikir .....	31
D. Pertanyaan Penelitian.....	34
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	35

D. Variabel Penelitian.....	36
E. Definisi Variabel.....	36
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Pengumpulan Data .....	38
H. Uji Validasi dan Reliabilitas Instrumen .....	39
I. Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Deskripsi Sekolah.....	42
B. Deskripsi Data Penelitian .....	43
C. Hasil Uji Reliabilitas .....	43
D. Hasil Analisis Data.....	43
E. Pembahasan.....	74
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Implikasi .....	81
C. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir Kinerja Guru.....	33
Gambar 2. Diagram Batang Kategori Skor Hasil Data Penelitian Indikator Kemampuan Mengelola Pembelajaran .....	44
Gambar 3. Diagram Batang Kategori Skor Hasil Data Penelitian Indikator Pengembangan Kurikulum.....	46
Gambar 4. Diagram Batang Kategori Skor Hasil Data Penelitian Indikator Pemahaman Terhadap Peserta Didik... ..	48
Gambar 5. Diagram Batang Kategori Skor Hasil Data Penelitian Indikator Pelaksanaan Pembelajaran Yang Mendidik dan Dialogis.....	50
Gambar 6. Diagram Batang Kategori Skor Hasil Data Penelitian Indikator Pemanfaatan Tehnologi Pembelajaran.. ..	52
Gambar 7. Diagram Batang Kategori Skor Hasil Data Penelitian Indikator Evaluasi Hasil Belajar.....	54
Gambar 8. Diagram Batang Kategori Skor Hasil Data Penelitian Indikator Pengembangan Peserta Didik.....	56
Gambar 9. Diagram Batang Penilaian Kinerja Guru Kompetensi Pedagogik Berdasarkan Tiap Indikator.....	57
Gambar 10. Diagram Batang Kategori Skor Hasil Data Penelitian Indikator Memahami Materi Ajar yang Ada Dalam Kurikulum Sekolah.....	60
Gambar 11. Diagram Batang Kategori Skor Hasil Data Penelitian Indikator Memahami Struktur, Konsep, dan Metode Keilmuan yang Koheren dengan Materi Ajar.....	62
Gambar 12. Diagram Batang Kategori Skor Hasil Data Penelitian Indikator Memahami Hubungan Konsep Antar Pelajaran Terkait.....	64
Gambar 13. Diagram Batang Kategori Skor Hasil Data Penelitian Indikator Menerapkan Konsep Keilmuan Dalam Kehidupan Sehari-Hari.....	66
Gambar 14. Diagram Batang Penilaian Kinerja Guru Kompetensi Profesional Berdasarkan Tiap Indikator.....	67
Gambar 15. Diagram Batang Penilaian Kinerja Guru Kompetensi Pedagogik Berdasarkan Masa Kerja.....	69
Gambar 16. Diagram Batang Penilaian Kinerja Guru Kompetensi Profesional Berdasarkan Masa Kerja.....	70
Gambar 17. Diagram Batang Penilaian Kinerja Guru Kompetensi Pedagogik Berdasarkan Umur.....	72
Gambar 18. Diagram Batang Penilaian Kinerja Guru Kompetensi Profesional Berdasarkan Umur .....	73

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Kinerja Guru Dari Aspek Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional.....	37
Tabel 2. Klasifikasi Reliabilitas Instrumen Alpha Cronbach.....	39
Tabel 3. Batas Skor Mean Data Penelitian.....	43
Tabel 4. Skor Mean Hasil Data Penelitian Untuk Indikator Kemampuan Mengelola Pembelajaran.....	43
Tabel 5. Kategori Skor Hasil Data Penelitian Untuk Indikator Kemampuan Mengelola Pembelajaran.....	44
Tabel 6. Batas Skor Mean Data Penelitian.....	45
Tabel 7. Skor Mean Hasil Data Penelitian Untuk Indikator Pengembangan Kurikulum.....	45
Tabel 8. Kategori Skor Hasil Data Penelitian Untuk Indikator Pengembangan Kurikulum.....	46
Tabel 9. Batas Skor Mean Data Penelitian.....	47
Tabel10. Skor Mean Hasil Data Penelitian Untuk Indikator Pemahaman Terhadap Peserta Didik.....	47
Tabel11. Kategori Skor Hasil Data Penelitian Untuk Indikator Pemahaman Terhadap Peserta Didik.....	48
Tabel 12. Batas Skor Mean Data Penelitian.....	49
Tabel 13. Skor Mean Hasil Data Penelitian Untuk Indikator Pelaksanaan Pembelajaran Yang Mendidik Dan Dialogis.....	49
Tabel 14. Kategori Skor Hasil Data Penelitian Untuk Indikator Pelaksanaan Pembelajaran Yang Mendidik Dan Dialogis.....	50
Tabel 15. Batas Skor Mean Data Penelitian.....	51

Tabel 16. Skor Mean Hasil Data Penelitian Untuk Indikator Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran.....	51
Tabel 17. Kategori Skor Hasil Data Penelitian Untuk Indikator Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran.....	52
Tabel 18. Batas Skor Mean Data Penelitian.....	53
Tabel 19. Skor Mean Hasil Data Penelitian Untuk Indikator Evaluasi Hasil Belajar.....	53
Tabel 20. Kategori Skor Hasil Data Penelitian Untuk Indikator Evaluasi Hasil Belajar.....	54
Tabel 21. Batas Skor Mean Data Penelitian.....	55
Tabel 22. Skor Mean Hasil Data Penelitian Untuk Indikator Pengembangan Peserta Didik.....	55
Tabel 23. Kategori Skor Hasil Data Penelitian Untuk Indikator Pengembangan Peserta Didik.....	56
Tabel 24. Skor Mean Hasil Data Penelitian Kinerja Guru Oleh Siswa Dilihat Dari Aspek Kompetensi Pedagogik Tiap Indikator.....	57
Tabel 25. Batas Skor Mean Data Penelitian.....	58
Tabel 26. Skor Mean Hasil Data Penelitian Untuk Indikator Memahami Materi Ajar Yang Ada Dalam Kurikulum Sekolah.....	58
Tabel 27. Kategori Skor Hasil Data Penelitian Untuk Indikator Memahami Materi Ajar Yang Ada Dalam Kurikulum Sekolah.....	59
Tabel 28. Batas Skor Mean Data Penelitian.....	60
Tabel 29. Skor Mean Hasil Data Penelitian Untuk Indikator Memahami Struktur, Konsep, Dan Metode Keilmuan Yang Koheren Dengan Materi Ajar.....	61
Tabel 30. Kategori Skor Hasil Data Penelitian Untuk Indikator Memahami Struktur, Konsep, Dan Metode Keilmuan Yang Koheren Dengan Materi Ajar.....	62
Tabel 31. Batas Skor Mean Data Penelitian.....	63

Tabel 32. Skor Mean Hasil Data Penelitian Untuk Indikator Memahami Hubungan Konsep Antar Pelajaran Terkait.....	63
Tabel 33. Kategori Skor Hasil Data Penelitian Untuk Indikator Memahami Hubungan Konsep Antar Pelajaran Terkait.....	64
Tabel 34. Batas Skor Mean Data Penelitian.....	65
Tabel 35. Skor Mean Hasil Data Penelitian Untuk Indikator Menerapkan Konsep Keilmuan Dalam Kehidupan Sehari- Hari.....	65
Tabel 36. Kategori Skor Hasil Data Penelitian Untuk Indikator Menerapkan Konsep Keilmuan Dalam Kehidupan Sehari- Hari.....	66
Tabel 37. Skor Mean Hasil Data Penelitian Kinerja Guru Oleh Siswa Dilihat Dari Aspek Kompetensi Profesional Tiap Indikator.....	67
Tabel 38. Batas Skor Mean Data Penelitian.....	68
Tabel 39. Skor Mean Hasil Data Penilaian Kinerja Guru Oleh Siswa Dilihat Dari Aspek Kompetensi Pedagogik Berdasarkan Masa Kerja Guru.....	68
Tabel 40. Batas Skor Mean Data Penelitian.....	69
Tabel 41. Skor Mean Hasil Data Penilaian Kinerja Guru Oleh Siswa Dilihat Dari Aspek Kompetensi Profesional Berdasarkan Masa Kerja Guru.....	70
Tabel 42. Batas Skor Mean Data Penelitian.....	71
Tabel 43. Skor Mean Hasil Data Penilaian Kinerja Guru Oleh Siswa Dilihat Dari Aspek Kompetensi Pedagogik Berdasarkan Umur Guru.....	71
Tabel 44. Batas Skor Mean Data Penelitian.....	72
Tabel 45. Skor Mean Hasil Data Penilaian Kinerja Guru Oleh Siswa Dilihat Dari Aspek Kompetensi Profesional Berdasarkan Umur Guru.....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	85
Lampiran 2. Surat Permohonan <i>Judgement</i> .....	89
Lampiran 3 Surat Pernyataan <i>Judgement</i> .....	90
Lampiran 4 Surat Permohonan <i>Judgement</i> .....	91
Lampiran 5 Surat Pernyataan <i>Judgement</i> .....	92
Lampiran 6. Tabulasi Data.....	93
Lampiran 7. Uji Reliabilitas Instrumen.....	103
Lampiran 8. Analisis Deskriptif .....	140
Lampiran 9. Surat-Surat Ijin Penelitian.....	141



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Pendidikan memegang peranan kunci dalam membentuk sumber daya manusia dan insan yang berkualitas serta salah satu aspek penting dalam pembangunan yang dilaksanakan di Indonesia. Sistem pendidikan yang baik adalah sistem pendidikan yang akan menghasilkan anak didik menjadi sumber daya manusia yang mempunyai keahlian, pengetahuan, pengalaman, produktivitas, profesionalitas dan mempunyai kemandirian sehingga mampu bersaing dengan dunia luar.

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, perbuatan, dan cara mendidik. Arti pendidikan dalam batasan yang cukup luas dibedakan menjadi tiga tipe umum yaitu pendidikan formal, informal, dan non formal. Salah satu lembaga yang paling konservatif dan statis dalam masyarakat adalah pendidikan sekolah. Sekolah adalah lembaga tempat anak mendapatkan pendidikan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sekolah menengah kejuruan adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertanggungjawab menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, ketrampilan, dan keahlian, sehingga setelah lulus nanti dapat mengembangkan kinerjanya di dunia kerja. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan tujuan sekolah menengah kejuruan adalah meningkatkan

kemampuan peserta didik untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta menyiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional (Firdausi, 2012: 13).

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan sistemik terhadap seluruh komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas dan pemerataan penyebaran guru, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai, iklim pembelajaran yang kondusif, serta didukung oleh kebijakan pemerintah. Dari semua itu guru merupakan komponen paling menentukan, karena di tangan gurulah kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana, dan iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik (Mulyasa, 2008: 5).

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru profesional dan berkualitas. Guru sebagai tenaga profesional mempunyai arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seorang yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan sertifikat pendidik. Kompetensi guru sangat dibutuhkan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik. Apabila guru tidak memiliki kompetensi yang baik, peserta didik yang diajar juga akan memiliki kompetensi yang tidak baik pula. Untuk itu dirasakan perlu standar kompetensi dan sertifikasi guru, agar kinerja guru profesional itu memenuhi standar dan lisensi sesuai kebutuhan.

Kualitas pendidikan dapat dimulai dengan meningkatkan kinerja guru guru. Kinerja guru adalah tingkat keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas professional, artinya tugas-tugas yang hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh di kependidikan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen mengamanatkan bahwa guru professional harus memiliki syarat kualifikasi akademik sekurang-kurangnya S1/D-IV dan memiliki empat kompetensi utama yaitu meliputi : kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan social. Secara keseluruhan kompetensi ini yang nantinya akan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Penguasaan kompetensi ini penting agar nantinya guru mata pelajaran dapat mengemas mata pelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi profesionalisme adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi

standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Sejak pencanangan pekerjaan guru sebagai pekerjaan profesional yang dilanjutkan dengan disediakannya perangkat-perangkat hukumnya dan kebijakan-kebijakan operasional, upaya peningkatan profesionalisme guru semakin serius digalakkan. Mulai dari peningkatan kualifikasi guru sampai standarisasi profesionalisme guru melalui program sertifikasi guru.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dikemukakan sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seorang guru sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik. Sertifikasi guru dalam pemberdayaan dimaksud untuk memperbaiki kinerja sekolah melalui kinerja guru agar mencapai tujuan yang optimal, efektif, dan efisien.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang kinerja guru dalam bidang pembelajaran pasca sertifikasi di SMK N 2 Wonosari. Pemilihan di SMK N 2 Wonosari dikarenakan SMK N 2 Wonosari merupakan salah satu SMK favorit di Wonosari dan hampir semua guru sudah mendapat sertifikasi. Jumlah guru di SMK Wonosari ini 147 orang, yang sudah mendapat tunjangan sertifikasi sebanyak 110 orang. Dan dari Jurusan Teknik Sipil dan Teknik Arsitektur sebanyak 19 orang, dari 19 orang tersebut sudah mendapat sertifikasi. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul

“Kinerja Guru Dalam Bidang Pembelajaran Pasca Sertifikasi di SMK N 2 Wonosari”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka penulis mengemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kinerja guru dalam bidang pembelajaran pasca sertifikasi dilihat dari kompetensi pedagogik di SMK N 2 Wonosari.
2. Kinerja guru dalam bidang pembelajaran pasca sertifikasi dilihat dari kompetensi professional di SMK N 2 Wonosari.
3. Kinerja guru dalam bidang pembelajaran pasca sertifikasi dilihat dari kompetensi kepribadian di SMK N 2 Wonosari.
4. Kinerja guru dalam bidang pembelajaran pasca sertifikasi dilihat dari kompetensi sosial di SMK N 2 Wonosari.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk melengkapi dan mendukung hasil yang lebih baik dan agar permasalahan tidak meluas sehingga penelitian lebih efektif dan terarah, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kinerja guru dalam bidang pembelajaran pasca sertifikasi dilihat dari kompetensi pedagogik di SMK N 2 Wonosari.
2. Kinerja guru dalam bidang pembelajaran pasca sertifikasi dilihat dari kompetensi professional di SMK N 2 Wonosari.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, penulis mengangkat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja guru dalam bidang pembelajaran pasca sertifikasi dilihat dari kompetensi pedagogik di SMK N 2 Wonosari?
2. Bagaimana kinerja guru dalam bidang pembelajaran pasca sertifikasi dilihat dari kompetensi professional di SMK N 2 Wonosari?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kinerja guru dalam bidang pembelajaran pasca sertifikasi dilihat dari kompetensi pedagogik di SMK N 2 Wonosari.
2. Untuk mengetahui kinerja guru dalam bidang pembelajaran pasca sertifikasi dilihat dari kompetensi professional di SMK N 2 Wonosari.

#### **F. Manfaat**

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya bagi:

1. Pihak Sekolah

Sebagai bahan masukan dan referensi dalam mempertimbangkan pembinaan dan pengembangan guru di SMK N 2 Wonosari.

2. Universitas Negeri Yogyakarta

Sebagai sumbangan pikiran dalam rangka melengkapi dan mengembangkan hasil penelitian di bidang pendidikan.

### 3. Pemerintah

Sebagai bahan informasi dan masukan tentang kinerja guru pasca sertifikasi di SMK N 2 Wonosari.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kinerja Guru.**

##### **1. Pengertian Kinerja Guru.**

Guru merupakan profesi professional dimana ia dituntut untuk berupaya semaksimal mungkin menjalankan profesinya sebaik mungkin. Guru sebagai tenaga professional bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah serta mengembangkan profesionalitasnya. Dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 guru adalah pendidik professional dengan tugas utamanya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penilai, dan pengevaluasi peserta didik. Dalam hal ini guru hendaknya dapat meningkatkan terus kinerjanya yang merupakan modal bagi keberhasilan pendidikan.

Kinerja merupakan terjemahan dari bahasa inggris *performance* atau *job performance*. Kinerja dalam bahasa Indonesia disebut juga prestasi kerja. Kinerja atau prestasi kerja diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, ketrampilan, dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Keberhasilan kinerja juga berkaitan dengan kepuasan seseorang (Simamora, 2002: 423).

Prestasi bukan berarti banyaknya kejuaraan yang diperoleh guru tetapi suatu keberhasilan yang salah satunya nampak dari suatu proses belajar mengajar. Untuk mencapai kinerja maksimal guru harus berusaha mengembangkan seluruh

kompetensi yang dimilikinya dan memanfaatkan serta ciptakan situasi yang ada dilingkungan sekolah sesuai aturan yang berlaku.

Mengukur kinerja guru memberi promosi dan solusi praktis, pengukuran kinerja guru harus komprehensif untuk menangkap esensi pengajaran yang baik, juga memberikan pemetaan dan pertanggungjawaban prestasi siswa. Guru yang memiliki kinerja bagus akan meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga tujuan pendidikan nasional tercapai.

Mulyasa (2007) mengemukakan bahwa kinerja guru merupakan hasil kerja yang harus dilakukan guru sesuai dengan tanggungjawab guru yang selanjutnya dijabarkan kedalam sejumlah kompetensi yang lebih khusus yaitu meliputi sebagai berikut : (1) tanggungjawab moral, bahwa setiap guru harus mampu menghayati perilaku dan etika sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari; (2) tanggungjawab dalam bidang pendidikan disekolah, bahwa setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum, silabus dan RPP, melaksanakan pembelajaran yang efektif, menjadi model bagi peserta didik, memberi nasihat, melaksanakan evaluasi hasil belajar; (3) tanggungjawab dalam bidang kemasyarakatan, bahwa setiap guru harus turut serta mensukseskan pembangunan, harus kompeten dalam membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat; (4) tanggungjawab dalam bidang keilmuan, bahwa setiap guru harus turut serta memajukan ilmu.

Kinerja guru berkaitan dengan bagaimana guru melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dan hasil-hasil yang dicapainya. Tugas dan

tanggung jawab guru di sekolah adalah mengajar dan mendidik siswa. Petters (Nana Sudjana, 1998: 15) menyebutkan tugas dan tanggung jawab guru adalah (1) guru sebagai pengajar, (2) guru sebagai pembimbing, (3) guru sebagai administrator kelas. Tugas pokok yang berkaitan dengan mengajar di sekolah meliputi (1) menyusun program pembelajaran, (2) melaksanakan kegiatan pembelajaran, (3) menilai hasil belajar siswa, (4) menyusun analisis hasil belajar siswa, dan (5) mengadakan perbaikan dan pengayaan.

Menurut Devies mengatakan bahwa seseorang mempunyai empat fungsi umum yang mempunyai ciri pekerja seorang guru, yaitu sebagai berikut : 1) Merencanakan, yaitu pekerjaan seorang guru menyusun tujuan belajar. 2) Mengorganisasikan, yaitu pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif, efisien, dan ekonomis. 3) Memimpin, yaitu pekerjaan seorang guru untuk memotivasi, mendorong, dan menstimulasi siswanya, sehingga mereka siap mewujudkan tujuan belajar. 4) Mengawasi, yaitu pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin diatas telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang dirumuskan.

Surya Dharma (2005) mengemukakan penilaian merupakan suatu proses mengumpulkan, menganalisis tentang perilaku seseorang sesuai kriteria yang ditentukan untuk masing-masing pekerjaan. Informasi yang dikumpulkan dapat digunakan untuk menentukan tingkat kinerja guru. Baik buruknya kinerja guru berkaitan dengan tugasnya sebagai seorang pengajar dan sebagai pelaksana

administrator kegiatan mengajarnya, yaitu kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses belajar mengajar. Pada tahap merencanakan, guru menjabarkan kurikulum sampai menjadi rencana pengajaran. Hasil penjabaran dituangkan dalam perangkat pembelajaran yang meliputi analisis materi pembelajaran (AMP), program tahunan, program semester, rencana persiapan pembelajaran. Penyusunan analisis materi pembelajaran sampai rencana persiapan pembelajaran tidak harus dikerjakan oleh seorang guru, dapat juga disusun bersama oleh beberapa guru bidang studi sejenis MGMP. Pada tahap melaksanakan, guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai program pengajaran yang sudah ditentukan. Pada tahap ini guru melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Pada tahap menilai atau evaluasi, guru melakukan kegiatan evaluasi hasil belajar siswa. Pelaksanaan evaluasi belajar siswa merupakan bagian yang integral dari proses pembelajaran yang diarahkan untuk menilai kinerja siswa (memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar) secara berkesinambungan.

Kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki, yaitu kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya secara layak dan bertanggung jawab (Usman, 2006: 14). Dalam Pedoman Kinerja guru yang disusun oleh Direktorat Tenaga Kependidikan Tahun 2008, peranan guru berkaitan dengan kompetensi guru antara lain guru berperan sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, evaluator, dan pengembang kurikulum.

Dari pengertian yang diuraikan diatas dapat disimpulkan penulis bahwa kinerja adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas yang menghasilkan hasil yang memuaskan guna tercapainya tujuan yang telah

ditentukan. Jadi kinerja guru dalam proses pembelajaran adalah kemampuan guru melaksanakan tugas sebagai pengajar yang mempunyai keahlian mendidik dan membina peserta didik agar tercapai tujuan pendidikan.

Kinerja itu meliputi beberapa aspek, yaitu (1) kualitas kerja, (2) ketepatan, (3) inisiatif, (4) kapabilitas, (5) komunikasi. Kinerja dapat dilihat dari kualitas kerja yang telah dihasilkan seseorang, kualitas kerja yang baik menunjukkan orang tersebut memiliki kinerja yang baik. Seseorang yang dapat bekerja tepat sesuai petunjuk yang seharusnya didukung kecepatan dalam bekerja, menandakan orang tersebut memiliki kinerja yang baik. Inisiatif menjadi tolak ukur bahwa seseorang yang memiliki tingkat kinerja yang tinggi memiliki inisiatif yang baik dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang dibebankan. Tingkat kinerja yang baik dapat diamati dari kapabilitasnya, seseorang yang memiliki kemampuan yang baik akan dapat menyelesaikan semua permasalahan yang muncul dalam pekerjaannya dengan baik dan senang menerima banyak tantangan. Dan seseorang yang memiliki kinerja yang tinggi dapat berkomunikasi dengan baik, baik dengan atasan bawahan dan teman sejawat (Firdausi, 2012: 54).

## **2. Standar Kompetensi Kinerja Guru.**

Standar kinerja guru adalah berkenaan dengan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kinerja guru dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, (2) menyelenggarakan kegiatan penelitian dan pengembangan ilmu secara terus menerus, (3) menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat atas dasar keiklasan sebagai wujud pengamalan ilmu dan teknologi yang telah dikuasai, (4)

beradaptasi dan berkomunikasi dengan komunitas profesi untuk meningkatkan sinergi dalam pengembangan ilmu dan kinerja profesional, dan (5) bersikap inklusif, bertindak obyektif, dan berkomunikasi santun dan empatik dengan masyarakat luas (Janawi, 2011: 63).

Tuntutan standar kinerja guru tidak terlepas dari tugas dan fungsi guru sebagai figur sentral dalam proses pembelajaran. Peranan guru dalam proses pembelajaran meliputi sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pembaharu (*inovator*), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pembawa cerita, emansipator, evaluator, pengawet, dan kulminator (Janawi, 2011: 63).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi diartikan dengan cakap atau kemampuan. Kompetensi dirumuskan sebagai tugas yang memadai, atau pemilikan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Definisi ini memahami dalam diri manusia ada suatu potensi tertentu yang dikembangkan dan dapat dijadikan sebagai motivator, dalam pengertian ini lebih difokuskan pada tugas guru dalam mendidik (Janawi, 2011: 29).

Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sedang dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesionalan (Mulyasa, 2011: 25).

Houston memberikan definisi, *competence ordinarily is defined as adequacy for a task or as possession of require knowledge, skill and abilities*. Kompetensi dirumuskan sebagai suatu tugas yang memadai, atau pemilikan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Definisi ini memahami dalam diri manusia ada suatu potensi tertentu yang dikembangkan dan dapat dijadikan sebagai motivator, yakni kekuatan dari dalam diri individu (Janawi, 2011: 30).

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi disamping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan invetigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien (Mulyasa, 2011: 26).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas, 2003 pasal 35 ayat (1)) mengemukakan bahwa standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang ditingkatkan secara berencana dan berkala. Hal ini Nampak jelas bahwa guru yang bertugas sebagai pengelola pembelajaran dituntut untuk memiliki standar kompetensi dan professional (Mulyasa, 2011: 31).

Dalam *Competencies and Skills Required for Teacher Certification in Florida* pendidikan profesional mencakup :



*(1) Knowledge of various types of assessment strategies that can be used to determine student levels and needs (Assessment), (2) Knowledge of effective communication with students, parents, faculty, other professionals, and the public, including those whose home language is not English (Communications), (3) Knowledge of strategies for continuous improvement in professional practices for self and school (Continuous Improvement), (4) Knowledge of strategies, materials, and technologies that will promote and enhance critical and creative thinking skills (Critical Thinking), (5) Knowledge of cultural, linguistic, and learning style differences and how these differences affect classroom practice and student learning (Diversity), (6) Knowledge of the Code of Ethics and Principles of Professional Conduct of the Education Profession in Florida (Ethics), (7) Knowledge of how to apply human development and learning theories that support the intellectual, personal, and social development of all students (Human Development and Learning), (8) Knowledge of effective reading strategies that can be applied across the curriculum to increase learning (Subject Matter), (9) Knowledge of strategies to create and sustain a safe, efficient, supportive learning environment (Learning Environment), (10) Knowledge of how to plan and conduct lessons in a variety of learning environments that lead to student outcomes consistent with state and district standards (Planning), (11) Knowledge of collaborative strategies for working with various education professionals, parents, and other appropriate participants in the continual improvement*

*of educational experiences of students (Role of the Teacher), (12) Knowledge of strategies for the implementation of technology in the teaching and learning process (Technology), (13) Knowledge of the history of education and its philosophical and sociological foundations (Foundations of Education), (14) Knowledge of specific approaches, methods, and strategies appropriate for students with limited English proficiency(ESOL)(<http://www.fldoe.org/asp/ftce/pdf/00ProfessionalEducation.pdf>).*

Undang - Undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru professional harus memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau D IV dan memiliki empat standar kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi social.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Mulyasa (2011: 75) menyatakan bahwa kompetensi pedagogic merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal sebagai berikut: (1) Kemampuan mengelola pembelajaran, secara operasional kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Perencanaan yaitu menyangkut penetapan tujuan, kompetensi dan memperkirakan cara mencapainya. Pelaksanaan yaitu proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan

sarana prasarana yang diperlukan, sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan. Pengendalian yaitu bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai sesuai rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. (2) Pengembangan kurikulum/ silabus, Untuk menjamin efektifitas pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran, guru sebagai pengelolaan pembelajaran bersama tenaga kependidikan lainnya harus menjabarkan isi kurikulum secara rinci dan operasional kedalam program pembelajaran (silabus dan RPP), dengan memperhatikan prinsip sebagai berikut : Tujuan dan kompetensi yang hendak harus jelas, program harus sederhana dan fleksibel, program yang disusun dan dikembangkan harus sesuai tujuan dan kompetensi yang ditetapkan, program yang dikembangkan harus menyeluruh dan jelas pencapaiannya, harus ada koordinasi antar komponen pelaksana program pembelajaran. (3) Pemahaman terhadap peserta didik, Ada empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didik yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif. (4) Perancangan pembelajaran, Perancangan pembelajaran mencakup tiga hal yaitu (a) identifikasi kebutuhan, yaitu pada tahap ini guru melibatkan peserta didik untuk mengenali, menyatakan dan menyatakan kebutuhan belajar, sumber-sumber belajar yang tersedia dan hambatan yang mungkin dhadapi dalam kegiatan pembelajaran. (b) identifikasi kompetensi, yaitu dalam hal ini peserta didik perlu mengetahui tujuan belajar dan tingkat-tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai criteria pencapaian secara implisit, dikembangkan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan dan memiliki kontribusi terhadap kompetensi yang dipelajari. (c) penyusunan program pembelajaran, yaitu rencana pelaksanaan

pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi satu sama lain, yang memuat langkah-langkah pelaksanaan untuk mencapai tujuan. (5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis merupakan respon terhadap praktek pendidikan anti realitas yang harus diarahkan pada proses hadap masalah. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama yaitu mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Umumnya mencakup tiga hal yaitu pre tes, proses, dan post tes. (6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran, Guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran terutama internet, agar mampu memanfaatkan berbagai pengetahuan, teknologi, dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik. (7) Evaluasi hasil belajar, Evaluasi adalah proses sistematis untuk mengetahui efektifitas dan efesiensi suatu kegiatan pembelajaran. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui penguasaan kompetensi yang dimiliki peserta didik sesuai kompetensi yang telah ditetapkan. Komponen evaluasi ini dapat menggunakan bentuk tagihan missal pertanyaan lisan, kuis, tugas rumah, ulangan, tugas individu, tugas kelompok, dll. (8) Pengembangan peserta didik, Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik untuk mengaktualisasi berbagai kompetensi yang dimiliki setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara

antara lain dengan kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan (Mulyasa, 2011: 173). Penguasaan materi pembelajaran memiliki indikator yaitu (1) memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (2) memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar; (3) memahami hubungan konsep antar pelajaran terkait dan (4) menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari (Farida, 2008: 21).

Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar tenaga pendidik. Ia dikatakan profesional jika mampu menguasai keahlian dan ketrampilan teoritik maupun praktik dalam proses pembelajaran. Secara rinci kompetensi profesional dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang sesuai dan mendukung bidang keahlian yang diampu, (2) memanfaatkan teknologi informasi dan teknologi (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, (3) menguasai filosofi, metodologi, teknis, dan fraksis penelitian dan pengembangan ilmu sesuai dan mendukung bidang keahlian, (4) mengembangkan diri dan kinerja profesionalitasnya dengan melakukan tindakan reflektif dan penggunaan TIK, (5) meningkatkan kinerja dan komitmen dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (Janawi, 2011: 48).

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan

berakhlak mulia (Mulyasa, 2011: 117). Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial yaitu bertindak sesuai norma social, memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma, dan bangga sebagai guru. Kepribadian dewasa memiliki indikator esensial yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru. Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial yaitu menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial yaitu memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan berperilaku yang disegani. Menjadi teladan dan berakhlak mulia memiliki indikator esensial yaitu bertindak sesuai dengan iman dan taqwa, jujur, ikhlas dan suka menolong serta memiliki perilaku yang diteladani peserta didik (Farida, 2008: 18).

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar (Mulyasa, 2011: 173). Kompetensi sosial dapat dirinci sebagai berikut : (1) bersikap inklusif dan bertindak obyektif, (2) beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas dan lingkungan sekitar, (3) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan komunitas profesi sendiri maupun profesi lain, secara lisan, tulisan, maupun bentuk lain, (4) berkomunikasi secara empatik dan santun dengan masyarakat luas (Janawi, 2011: 51). Dengan demikian guru yang dapat berkomunikasi dengan baik di lingkungan sekolah akan lebih kompeten untuk memahami karakter dari unsur pendukung lingkungan belajar

siswa. Dilihat secara historis, keberhasilan guru dianggap sebagai faktor sosial dan psikologis yang mempengaruhi pekerjaan mereka yang melibatkan faktor kognitif dan afektif. Sehingga faktor sosial sangat berpengaruh pada tingkah kognitif dan afektif siswa.

Guru tidak bisa bekerja sendiri tanpa memperhatikan lingkungannya. Ia harus sadar sebagai bagian yang takterpisahkan dari masyarakat akademik tempat ia mengajar maupun masyarakat diluar. Guru harus memiliki kepekaan dalam lingkungan dan secara terus menerus berdiskusi dengan teman sejawat untuk memecahkan persoalan pendidikan. Guru yang jalan sendiri diyakini tidak akan berhasil, apalagi jika ia jaga jarak dengan peserta didik. Guru harus sadar bahwa interaksi guru dengan peserta didik mesti dihidupkan agar tercipta suasana belajar yang hangat dan harmonis.

Apabila keempat kompetensi tersebut sudah dimiliki oleh guru, maka guru tersebut mampu menjadi sosok teladan bagi peserta didik dan yang lainnya. Selama ini proses pembelajaran hanya menekankan pada aspek kognitif saja. Namun dengan adanya tuntutan kompetensi pedagogic, professional, kepribadian, dan social maka akan tercapai pula aspek afektif dan psikomotorik.

Didalam pelaksanaan proses sertifikasi kompetensi ini akan menjadi penilaian dan tolok ukur keberhasilan seorang guru. Artinya, hanya guru yang berkompeten dan terampil yang akan lolos dalam sertifikasi. Selain itu, keempat kompetensi diatas adalah kompetensi yang mutlak yang harus dikuasai guru. Keempat kompetensi tersebut menjadi kompetensi standar dan menjadi standar mutu guru dalam bidang standar kompetensi (Janawi, 2011: 51).



### **3. Indikator Kinerja Guru.**

Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. Georgia Departement of Education telah mengembangkan *teacher performance assessment instrument* yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi alat penilaian kemampuan guru (APKG). Alat penilaian kemampuan guru meliputi : (1) rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), (2) prosedur pembelajaran (*classroom procedure*), dan (3) hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*).

Usman (2003) menyatakan ada beberapa indikator yang dapat dilihat peran guru dalam meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar, diantaranya yaitu : (1) Kemampuan merencanakan kegiatan belajar mengajar, Kemampuan ini meliputi kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). (2) Kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, Kemampuan ini meliputi kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. (3) Kemampuan mengevaluasi, Kemampuan ini meliputi evaluasi normative, evaluasi formatif, laporan hasil evaluasi, dan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.

### **4. Evaluasi Kinerja Guru.**

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2006) mengemukakan bahwa sasaran dan evaluasi kinerja karyawan sebagai berikut : (1) Membuat analisa

kinerja dari waktu yang lalu secara berkesinambungan dan periodic, baik kinerja karyawan maupun kinerja organisasi. (2) Membuat evaluasi kebutuhan pelatihan dari para karyawan melalui audit ketrampilan dan pengetahuan sehingga dapat mengembangkan kemampuan dirinya. (3) Menentukan sasaran dari kinerja yang akan datang dan memberikan tanggungjawab perorangan sehingga untuk periode selanjutnya jelas apa yang harus diperbuat karyawan yang harus dicapai.

Jadi evaluasi kinerja merupakan sarana untuk memperbaiki mereka yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik didalam organisasi. Banyak organisasi berusaha mencapai sasaran suatu kedudukan yang terbaik dan terpercaya dalam bidangnya (Anwar Prabu, 2006: 11-12).

Dalam Pedoman Penilaian Kinerja Guru yang disusun oleh Dirjen PMPTK, Departemen Pendidikan Nasional dikemukakan kinerja meliputi beberapa aspek yaitu : (1) *quality of work*, (2) *promptness*, (3) *initiative*, (4) *capability*, dan (5) *communication* yang dijadikan ukuran dalam mengadakan pengkajian tingkat kinerja seseorang (Dirjen PMPTK, 2008: 23).

## **B. Sertifikasi Guru.**

### **1. Pengertian Sertifikasi.**

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat kepada suatu obyek tertentu (orang, barang, atau organisasi tertentu) yang menandakan bahwa objek tersebut layak menurut kriteria atau standar tertentu. Sertifikasi merupakan cara untuk memonitoring kinerja guru dengan pendekatan manajemen (Marselus, 2011: 68). Menurut Suyatno, sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik pada guru, guru yang telah mendapat sertifikat berarti telah mempunyai kualifikasi mengajar sesuai yang ada dalam sertifikat (Suyatno, 2008: 2).

Program sertifikasi merupakan program pemberian sertifikat bagi guru yang telah memenuhi sejumlah persyaratan menuju guru professional. Guru yang telah memperoleh sertifikat profesi akan mendapat sejumlah hak yang antara lain berupa tunjangan profesi yang besarnya setara dengan satu kali gaji pokok guru tersebut (Farida, 2008: 9).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen mengemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen. Sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga professional. Berdasarkan uraian diatas, sertifikasi guru merupakan pedoman bagi para guru dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja mereka dalam pembelajaran dan peran serta dalam manajemen sekolah.

Mekanisme sertifikasi guru mengikuti dua jalur yaitu melalui penilaian portofolio bagi guru dalam jabatan dan melalui pendidikan profesi bagi calon guru. Portofolio adalah bukti fisik (dokumen) yang menggambarkan pengalaman berkarya/ prestasi yang dicapai dalam menjalankan tugas profesinya sebagai guru. Penilaian portofolio merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mendeskripsikan 10 jenis komponen, diantaranya: (1) kualifikasi akademik, (2) pendidikan dan pelatihan, (3) pengalaman mengajar, (4) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, (5) penilaian dari atasan dan pengawas, (6) prestasi akademik, (7) karya pengembangan profesi, (8) keikutsertaan dalam forum ilmiah, (9) pengalaman organisasi dibidang pendidikan dan sosial, dan (10) penghargaan

yang relevan dengan pendidikan. Pendidikan dan pelatihan profesi guru adalah program pendidikan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki otoritas untuk melaksanakan sertifikasi guru bagi peserta sertifikasi yang belum lulus penilaian portofolio. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan profesi guru diakhiri dengan ujian yang mencakup kompetensi guru dibidang pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional ( Suyatno, 2008: 12).

Sertifikasi guru dilakukan melalui beberapa jalur yaitu : (1) jalur portofolio, dimana peserta menyusun sebuah portofolio mengenai dirinya dan kegiatan belajar mengajarnya. Jika peserta tidak lulus maka mengikuti jalur yang kedua. (2) jalur PLPG, jalur ini apabila jalur pertama tidak lulus, jika jalur ini tidak lulus juga maka akan mengulang tahun berikutnya. Mulai tahun 2012 semua guru yang ingin mendapat sertifikasi harus melalui PLPG dan sebelumnya harus lulus ujian kompetensi awal (UKA) yang dilakukan selama 90 jam pelajaran (Denidya, 2012: 5).

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang guru pasal 2 dijelaskan sertifikasi guru dilaksanakan melalui beberapa jalur sebagai berikut: (1) penilaian portofolio, (2) pendidikan dan latihan profesi guru, (3) pemberian sertifikat pendidik secara berlansung, (4) pendidikan profesi guru (Janawi, 2011: 166).

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang guru pasal 3 dijelaskan penilaian portofolio merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mendeskripsikan kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman

mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian dari atasan dan pengawas, prestasi akademik, karya pengembangan profesi, keikutsertaan dalam forum ilmiah, pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial dan penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan (Janawi, 2011: 167).

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang guru pasal 7 dijelaskan sertifikasi melalui pendidikan dan latihan profesi guru diperuntukkan bagi guru yang tidak memiliki kesiapan diri dalam penilaian portofolio, tidak lulus dalam penilaian portofolio, dan dinyatakan tidak memenuhi persyaratan untuk memperoleh sertifikat pendidik secara langsung (Janawi, 2011: 174).

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang guru pasal 9 dijelaskan sertifikasi melalui sertifikasi pendidik secara langsung diperuntukkan bagi: (1) guru yang sudah memiliki kualifikasi akademik S-2 atau S-3 dari perguruan tinggi terakreditasi dalam bidang kependidikan atau bidang studi yang relevan dengan mata pelajaran atau rumpun mata pelajaran yang diampunya dengan golongan paling rendah IV/b atau memenuhi angka kredit kumulatif setara golongan IV/b, (2) guru kelas yang sudah memiliki kualifikasi akademik S-2 atau S-3 dari perguruan tinggi terakreditasi dalam bidang kependidikan atau bidang studi yang relevan dengan mata pelajaran atau rumpun mata pelajaran yang diampunya dengan golongan paling rendah IV/b atau memenuhi angka kredit kumulatif setara golongan IV/b, (3) guru bimbingan konseling yang sudah memiliki kualifikasi akademik S-2 atau S-3 dari perguruan tinggi terakreditasi dalam bidang kependidikan atau bidang studi yang relevan dengan mata pelajaran atau rumpun mata pelajaran yang diampunya dengan golongan paling rendah IV/b

atau memenuhi angka kredit kumulatif setara golongan IV/b, (4) guru yang sudah memiliki kualifikasi akademik S-2 atau S-3 dari perguruan tinggi terakreditasi dalam bidang kependidikan atau bidang studi yang relevan dengan mata pelajaran atau rumpun mata pelajaran yang diampunya dengan golongan paling rendah IV/c atau memenuhi angka kredit kumulatif setara golongan IV/c (Janawi, 2011: 175).

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang guru pasal 10 dijelaskan sertifikasi bagi guru dalam jabatan melalui pendidikan profesi guru dilaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan (Janawi, 2011: 175).

Kriteria guru mengikuti sertifikasi adalah guru yang telah memenuhi persyaratan utama yaitu ijazah akademik atau kualifikasi akademik minimal S1 atau D4. Kriteria & ranking bagi calon peserta kualifikasi dilihat dari masa kerja, usia, golongan (bagi PNS), beban mengajar, tugas tambahan, dan prestasi kerja (Suyatno, 2008: 11).

## **2. Landasan Pelaksanaan Sertifikasi.**

Landasan yang menjadi acuan dalam pelaksanaan sertifikasi guru yaitu sebagai berikut : (1) Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, (2) Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, (3) Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, (4) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 Tahun 2005 tentang standar kualifikasi dan kompetensi pendidik, (5) Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang guru (<http://www.dikti.go.id>).

### **3. Tujuan Sertifikasi.**

Dengan adanya sertifikasi setidaknya terdapat jaminan dan kepastian tentang status profesionalisme guru dan menunjukkan bahwa pemegang lisensi atau sertifikat memiliki kemampuan tertentu dalam memberikan layanan profesional kepada masyarakat. Adapun tujuan dari sertifikasi yaitu sebagai berikut : (1) Sertifikasi dilakukan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (2) Untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan. (3) Untuk meningkatkan martabat seorang guru. (4) Untuk meningkatkan profesionalisme guru (Marselus, 2011: 76).

### **4. Manfaat Sertifikasi.**

Dengan diadakan sertifikasi memiliki manfaat tertentu yaitu sebagai berikut : (1) Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak berkompeten yang dapat merusak citra guru. (2) Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional. (3) Menjaga lembaga penyelenggara pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) dari keinginan internal dan tekanan eksternal yang menyimpang dari ketentuan berlaku (Farida, 2008: 13).

### **5. Peranan Sertifikasi.**

Peranan sertifikasi bagi guru dan dosen adalah supaya lebih memahami hak dan kewajiban seperti yang tercantum dalam UU No.14 tahun 2005 pasal 14 ayat 1 : (1) Memperoleh penghasilan diatas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan social. (2) Mendapat promosi dan penghargaan sesuai tugas

dan prestasi kerja. (3) Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual. (4) Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi. (5) Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas profesionalan. (6) Memiliki kebebasan dalam pemberian penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, atau sanksi kepada peserta didik sesuai kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan. (7) Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas. (8) Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi. (9) Memiliki kesempatan untuk berperan dalam menentukan kebijakan pendidikan. (10) Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi. (11) Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

## **6. Prinsip Sertifikasi.**

Prinsip-prinsip sertifikasi guru adalah sebagai berikut: (1) dilaksanakan secara obyektif, transparan, dan akuntabel; (2) berujung pada peningkatan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan dan kesejahteraan guru; (3) dilaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan; (4) dilaksanakan secara terencana dan sistematis; (5) jumlah peserta sertifikasi guru ditetapkan oleh pemerintah (Farida, 2008: 13).

Dilaksanakan secara obyektif, transparan, dan akuntabel. Obyektif yaitu mengacu pada proses perolehan sertifikat pendidik yang impartial, tidak deskriminatif, dan memenuhi standar pendidikan nasional. Transparan yaitu mengacu pada proses sertifikasi yang memberikan peluang kepada para pemangku



kepentingan pendidikan untuk memperoleh akses informasi tentang proses dan hasil sertifikasi. Akuntabel merupakan proses sertifikasi yang dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan pendidikan secara administratif, finansial, dan akademik.

Berujung pada peningkatan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan dan kesejahteraan guru. Sertifikasi guru merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu guru yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru. Guru yang telah lulus uji sertifikasi guru diberi tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok sebagai bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan guru.

Dilaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan. Program sertifikasi pendidik dilaksanakan dalam rangka memenuhi amanat UU RI No 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional, UU RI No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Dilaksanakan secara terencana dan sistematis. Agar pelaksanaan program sertifikasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien harus direncanakan secara matang dan sistematis. Sertifikasi mengacu pada kompetensi guru dan standar kompetensi guru.

Jumlah peserta sertifikasi guru ditetapkan oleh pemerintah. Agar efektif dan efisien pelaksanaan sertifikasi serta penjaminan kualitas hasil sertifikasi, jumlah peserta pendidikan profesi dan uji kompetensi setiap tahunnya ditetapkan pemerintah. Berdasarkan jumlah yang ditetapkan pemerintah, maka disusunlah kuota guru peserta sertifikasi untuk masing-masing kabupaten/ kota. Penyusunan

dan penetapan kuota didasarkan pada jumlah data individu guru per kabupaten/kota yang masuk di pusat data Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.

## **7. Tunjangan Sertifikasi.**

Tunjangan profesi adalah tunjangan yang diberikan kepada guru dan guru yang diangkat dalam jabatan pengawas yang telah memiliki sertifikat pendidik dan memenuhi persyaratan lainnya. Guru dimaksud adalah guru PNS dan guru bukan PNS yang diangkat oleh pemerintah daerah atau yayasan/masyarakat penyelenggara pendidikan baik yang mengajar di sekolah negeri maupun sekolah swasta. Tunjangan profesi dibayarkan paling banyak 12 (dua belas) bulan dalam satu tahun. Tunjangan profesi diberikan kepada guru dan guru yang diangkat dalam jabatan pengawas terhitung mulai awal tahun anggaran berikut setelah yang bersangkutan dinyatakan lulus sertifikasi dan memperoleh NRG. Pemberian tunjangan profesi dan bantuan tunjangan profesi bertujuan untuk meningkatkan motivasi, profesionalisme, dan kinerja, serta kesejahteraan guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar dan prestasi belajar peserta didik (<http://p2tkdikmen.kemdiknas.go.id/index.php/kesejahteraan/tunjanganprofesi>).

## **C. Kerangka Berpikir.**

Guru merupakan profesi professional dimana ia dituntut untuk berupaya semaksimal mungkin dalam menjalankan profesinya sebaik mungkin. Sebagai seorang professional maka tugas guru sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih hendaknya dapat berimbas pada siswanya. Dalam hal ini guru hendaknya dapat

meningkatkan terus kinerjanya yang merupakan modal bagi keberhasilan pendidikan.

Kinerja adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas yang menghasilkan hasil yang memuaskan guna tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Jadi kinerja guru dalam proses pembelajaran adalah kemampuan guru melaksanakan tugas sebagai pengajar yang mempunyai keahlian mendidik dan membina peserta didik agar tercapai tujuan pendidikan.

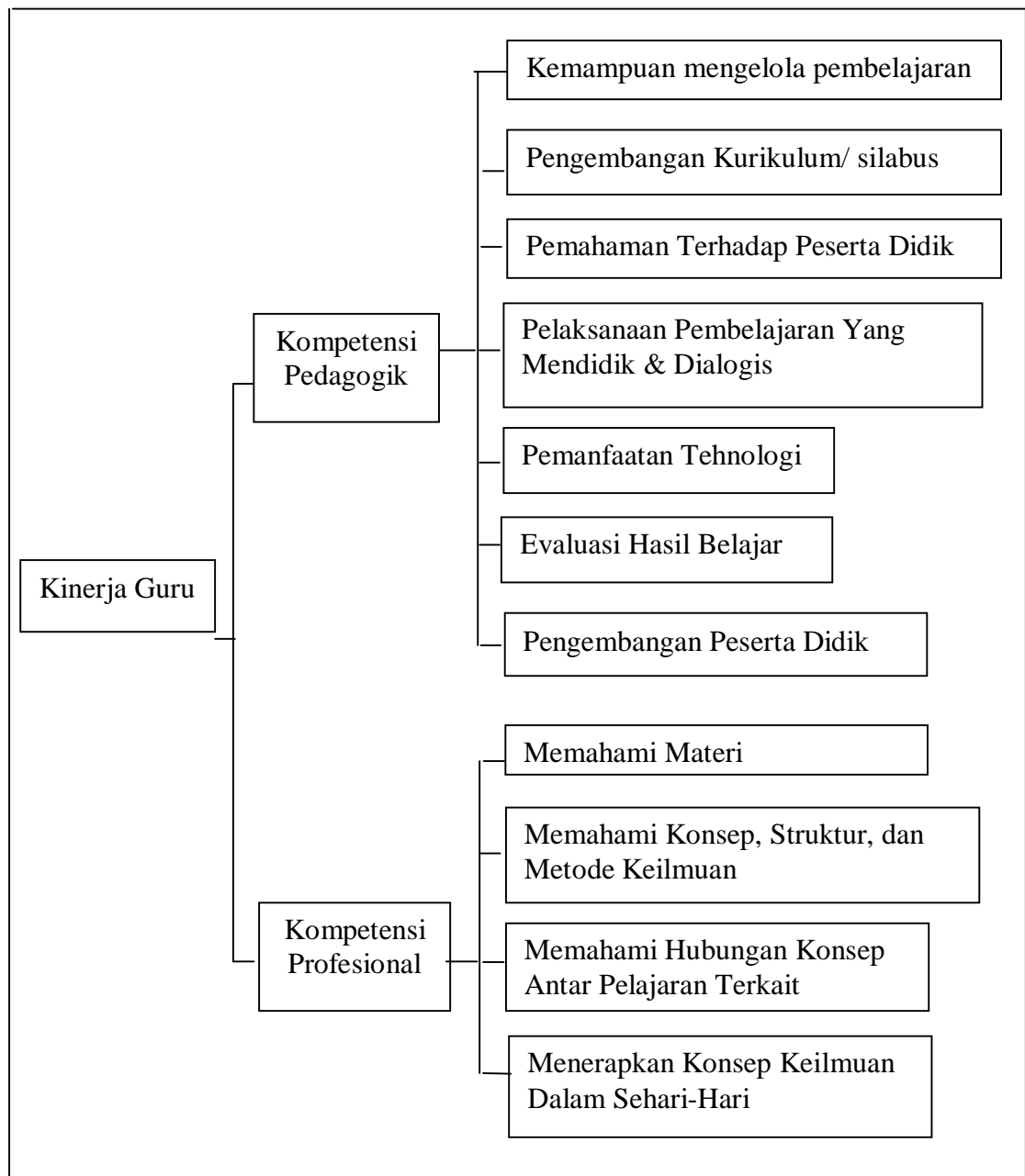
Kinerja guru berkaitan dengan kompetensi guru maksudnya untuk memiliki kinerja yang bagus guru harus didukung oleh kompetensi yang memadai yang diperoleh melalui lembaga pendidikan. Kompetensi dalam penelitian ini meliputi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran, pengembangan kurikulum, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik. Indikator kompetensi pedagogik antara lain kemampuan mengelola pembelajaran, pengembangan kurikulum/ silabus, pemahaman terhadap peserta didik, pelaksanaan pembelajaran yang dialogis dan mendidik, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik.

Kompetensi profesional adalah kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran. Indikator kompetensi profesional meliputi memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum; memahami struktur, konsep, dan metode yang sesuai

dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar pelajaran terkait dan menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian diatas dapat dilihat dalam gambar skema kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir Kinerja Guru

**D. Pertanyaan Penelitian.**

1. Seberapa baik tingkat kinerja guru dalam bidang pembelajaran pasca sertifikasi pada aspek kompetensi pedagogik?
2. Seberapa baik tingkat kinerja guru dalam bidang pembelajaran pasca sertifikasi pada aspek kompetensi profesional?

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2005: 11). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara eksak dan menganalisis datanya menggunakan perhitungan statistik. Pada penelitian ini, tidak diberikan perlakuan apapun terhadap subyek penelitian. Kepada subyek penelitian diberikan daftar angket yang harus diisi sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dimana dalam penelitian ini menggambarkan kinerja guru dalam bidang pembelajaran pasca sertifikasi di SMK N 2 Wonosari.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK N 2 Wonosari. Waktu pelaksanaan dimulai pada bulan Februari 2012 sampai Maret 2013.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2010: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang telah mendapat sertifikasi di SMK N 2 Wonosari.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel ditentukan dengan mengacu pada pendapat yang

mengemukakan bahwa bila populasi kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Dalam penelitian sampel yang diambil guru sertifikasi di Jurusan Teknik Sipil dan Teknik Arsitektur SMK N 2 Wonosari sejumlah 19 orang.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010:38). Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja guru dalam bidang pembelajaran pasca sertifikasi di SMK N 2 Wonosari dilihat dari kompetensi pedagogik dan kinerja guru dalam bidang pembelajaran pasca sertifikasi di SMK N 2 Wonosari dilihat dari kompetensi profesional.

#### **E. Definisi Variabel**

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran, pengembangan kurikulum, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik.

Kompetensi profesional, antara lain; memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar pelajaran terkait dan menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

## F. Instrumen Penelitian

Salah satu langkah penting dalam penelitian adalah menetapkan alat pengumpul data dalam penelitian yang disebut instrumen penelitian. Instrumen dalam penelitian diartikan sebagai suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiono, 2010: 102).

Melalui kisi-kisi instrumen angket akan diungkap kinerja guru dalam bidang pembelajaran pasca sertifikasi di SMK N 2 Wonosari dilihat dari kompetensi pedagogik dan profesional. Penyusunan instrumen dilakukan berdasarkan kajian pustaka yang akan digunakan untuk menentukan indikator penelitian dan kemudian dijabarkan menjadi butir butir pertanyaan. Skala pengukuran angket akan menggunakan tipe *Skala Likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kinerja guru dilihat dari kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Dalam pemberian jawaban pada angket ada empat pilihan jawaban. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Pilihan jawaban tersebut adalah: selalu mendapatkan skor 4, sering mendapatkan skor 3, kadang-kadang mendapatkan skor 2 dan jarang mendapatkan skor 1. Adapun kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Kisi-kisi instrument kinerja guru dari aspek kompetensi pedagogik dan profesional.

Aspek	Indikator	No. butir	Jml
Kompetensi Pedagogik	1. Kemampuan mengelola pembelajaran	1 - 4	4
	2. Pengembangan kurikulum/	5 – 6	2



	silabus		
	3. Pemahaman terhadap peserta didik	7 - 10	4
	4. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	11 - 14	4
	5. Pemanfaatan teknologi pembelajaran	15 - 17	3
	6. Evaluasi hasil belajar	18 - 21	4
	7. Pengembangan peserta didik	22 - 24	3
Kompetensi Profesional	1. Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah	25 - 27	3
	2. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar	28- 29	2
	3. Memahami hubungan konsep antar pelajaran terkait	30 - 33	4
	4. Menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari	34 - 35	2
Total			35

#### G. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan angket (*questionnaire*) yang diberikan pada siswa sebagai responden untuk menilai kompetensi yang ditampilkan oleh guru SMK N 2 Wonosari ketika mengajar didepan kelas. Sesuai pendapat Suharsimi Arikunto (2002:128) yang menyatakan bahawa metode pengumpulan data yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan dari pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam penelitian ini jumlah responden ditentukan 5 siswa yang dipilih secara acak untuk menilai 1 guru yang mengajar siswa bersangkutan.

Rencana pelaksanaan dalam pengambilan data yaitu peneliti memberikan angket kepada siswa yang telah dipilih acak sebagai responden untuk menilai guru yang mengajar siswa bersangkutan. Siswa diberikan waktu sebentar untuk mengisi angket peneliti menunggu sekaligus membimbing siswa jika ada pertanyaan yang kurang jelas.

#### **H. Uji Validasi dan Reliabilitas Instrumen**

Menurut Sukardjo (2010:9) kriteria utama didalam menguji keabsahan data hasil penelitian adalah data harus valid, reliabel dan objektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti, bersifat valid bila instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Dalam penelitian ini, validitas instrumen yang digunakan adalah validitas konstruk (*construct validity*). Kegiatan validasi konstruk dilakukan dengan meminta pendapat ahli (*expert judgment*) untuk memberikan pendapat, merevisi, maupun merombak total instrumen yang disusun. Dengan cara ini, diharapkan butir-butir instrumen penelitian ini telah mencakup seluruh kawasan isi objek yang hendak diukur. Untuk mendapatkan penilaian apakah instrument tersebut dapat digunakan tanpa perbaikan atau revisi. Ahli *expert judgement* dalam penelitian ini adalah Drs. Bambang Sutjiroso, M.Pd dan Drs. Imam Muchoyar, M.Pd.

Sedang reliabilitas adalah berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dinyatakan reliabel apabila instrumen dikenakan pada subjek sama dan waktu berbeda, hasilnya tidak berbeda secara signifikan. Angket suatu instrumen yang baik menggunakan bahasa yang baik dan benar, praktis, atau mudah dilaksanakan. Dalam penelitian ini reliabilitas instrument di uji dengan rumus koefisien *Alpha Cronbach* menggunakan aplikasi *SPSS 20 for Windows*.

Instrumen memiliki reliabilitas tinggi jika nilai koefisien yang diperoleh > 0,6. Pedoman untuk menentukan tinggi rendahnya reliabilitas instrument didasarkan pada klasifikasi dari Suharsimi Arikunto ( 2002:245).

Tabel 2. Klasifikasi reliabilitas instrument *Alpha Cronbach*

<b>Rentang nilai</b>	<b>Interpretasi</b>
0,80 - 1,00	Sangat tinggi
0,60 - 0,79	Tinggi
0,40 - 0,59	Cukup
0,20 - 0,39	Rendah
0,00 - 0,19	Sangat rendah

## **I. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul dengan maksud agar data yang diperoleh lebih bermakna dalam rangka memecahkan masalah penelitian yang ada. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang diperoleh sebagaimana adanya .

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan menghitung mean ( $\bar{X}$ ). Dari hasil rerata skor yang diperoleh dapat diidentifikasi tingkat kecenderungan variable penelitian berdasarkan pengkategorian kecenderungan dengan menggunakan kriteria pembandingan rerata ideal. Adapun pengkategorianya adalah sebagai berikut :

$$\bar{X} \geq M_i + 1,5 SD_i = \text{sangat baik}$$

$$M_i \leq \bar{X} \leq M_i + 1,5 SD_i = \text{baik}$$

$$M_i - 1,5 SD_i \leq \bar{X} \leq M_i = \text{cukup baik}$$

$$\bar{X} \leq M_i - 1,5 SD_i = \text{kurang baik}$$

Dimana :

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal}) \text{ (Sutrisno Hadi: 86)}$$

## BAB IV

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data penelitian diambil di SMK N 2 Wonosari, Gunungkidul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru pasca sertifikasi dilihat dari kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional di Program Keahlian Teknik Arsitektur dan Teknik Sipil. Dalam uraian dibawah ini akan dijelaskan : (1) deskripsi sekolah, (2) deskripsi data penelitian, (3) hasil uji reliabilitas, (4) hasil analisis data, dan (5) pembahasan.

### **A. Deskripsi Sekolah**

SMK N 2 Wonosari berlokasi di Jl. KH. Agus Salim No. 17, Ledoksari, Kepek, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta 55813. SMK N 2 Wonosari ini telah terakreditasi A pada tahun 2009 dan telah mendapat sertifikat ISO (*International Organization for Standardization*). Sekolah ini mempunyai 6 program keahlian, diantaranya adalah Teknik Bangunan. Teknik Bangunan mempunyai kompetensi keahlian diantaranya yaitu Teknik Arsitektur dan Teknik Sipil. Teknik Bangunan di SMK N 2 Wonosari terdiri dari kelas X, XI, XII, tiap tingkat kelas terdiri dari 1 kelas TA dan 1 kelas TS. Tiap kelas maksimal 32 siswa dan terbagi dalam 2 rombel. Jumlah guru di Program Keahlian Teknik Bangunan SMK N 2 Wonosari ada 19 guru dan sudah mendapat sertifikasi. Dari sejumlah guru yang ada, di SMK N 2 Wonosari dalam mengajar 1 mata pelajaran 1 rombel kelas diampu oleh 2 guru. Di SMK N 2 Wonosari terdiri dari ruang kelas teori, ruang laboratorium, dan ruang bengkel. Dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan papan tulis dan LCD.

### **B. Deskripsi Data Penelitian**

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan dokumentasi dan angket yang diberikan kepada siswa Program Keahlian Teknik Arsitektur dan Teknik Sipil. Dimana responden diambil 5 siswa secara acak untuk menilai 1 guru. Populasi dalam penelitian ini seluruh guru mata pelajaran produktif di Keahlian Teknik Arsitektur dan Teknik Sipil SMK N 2 Wonosari yang berjumlah 19 orang. Data yang diperoleh adalah skor dari tiap butir soal, kemudian dilakukan uji instrumen yaitu uji reliabilitas. Selanjutnya, hitung analisis data dengan teknik analisis statistik deskriptif yang menggunakan program *microsoft office excel 2007*.

### **C. Hasil Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji ketepatan atau keajegan instrumen yang dipergunakan dalam pengukuran penelitian. Tingkat reliabilitas dihitung menggunakan aplikasi *SPSS 20 for Windows* dengan rumus *Alpha Chronbach*. Hasil perhitungan reliabilitas diperoleh 0,90 selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

### **D. Hasil Analisis Data**

Hasil analisis data kinerja guru pasca sertifikasi oleh siswa pada aspek kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional adalah sebagai berikut :

- 1. Hasil data penilaian kinerja guru oleh siswa pada aspek kompetensi pedagogik dilihat pada setiap indikatornya adalah sebagai berikut :**
  - a. Indikator Kemampuan Mengelola Pembelajaran**

Indikator ini terdiri atas 4 butir soal. Berdasarkan skor data penilaian *skala Likert*, skor tertinggi adalah  $4 \times 4 = 16$ , dan skor terendah adalah  $1 \times 4 = 4$ . Rerata ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$M \text{ ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) = \frac{1}{2} (16 + 4) = 10$$

$$SD \text{ ideal} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) = \frac{1}{6} (16 - 4) = 2$$

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor variabel kinerja guru atas indikator kemampuan mengelola pembelajaran ditetapkan berdasarkan kriteria ideal sebagai berikut :

Tabel 3. Batas Skor Mean ( $\bar{X}$ ) Data Penelitian

No.	Batas Dalam Kurve Normal	Batas Skor Tanpa Skala	Batas Skor Skala 100	Kategori
1	$\bar{X} \geq M_i + 1,5 SD_i$	$\bar{X} \geq 13$	$\bar{X} \geq 81,25$	Sangat baik
2	$M_i \leq \bar{X} < M_i + 1,5 SD_i$	$10 \leq \bar{X} < 13$	$62,5 \leq \bar{X} < 81,25$	Baik
3	$M_i - 1,5 SD_i \leq \bar{X} < M_i$	$7 \leq \bar{X} < 10$	$43,75 \leq \bar{X} < 62,5$	Cukup baik
4	$\bar{X} < M_i - 1,5 SD_i$	$\bar{X} < 7$	$\bar{X} < 43,75$	Kurang baik

Hasil data penelitian untuk indikator kemampuan mengelola pembelajaran adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Skor Mean ( $\bar{X}$ ) Hasil Data Penelitian untuk Indikator Kemampuan Mengelola Pembelajaran

No.	Nama Guru	$\bar{X}$ Tanpa	$\bar{X}$ Skala 100	Kategori
1	Guru 1	9,4	58,75	Cukup baik
2	Guru 2	10,0	62,50	Baik
3	Guru 3	10,0	62,50	Baik
4	Guru 4	10,0	62,50	Baik
5	Guru 5	12,4	77,50	Baik
6	Guru 6	12,4	77,50	Baik
7	Guru 7	9,2	57,50	Cukup baik
8	Guru 8	9,0	56,25	Cukup baik
9	Guru 9	11,0	68,75	Baik
10	Guru 10	10,4	65,00	Baik
11	Guru 11	12,2	76,25	Baik
12	Guru 12	9,0	56,25	Cukup baik
13	Guru 13	11,0	68,75	Baik
Lanjutan Tabel 4				
No.	Nama Guru	$\bar{X}$ Tanpa	$\bar{X}$ Skala 100	Kategori
14	Guru 14	12,4	77,50	Baik

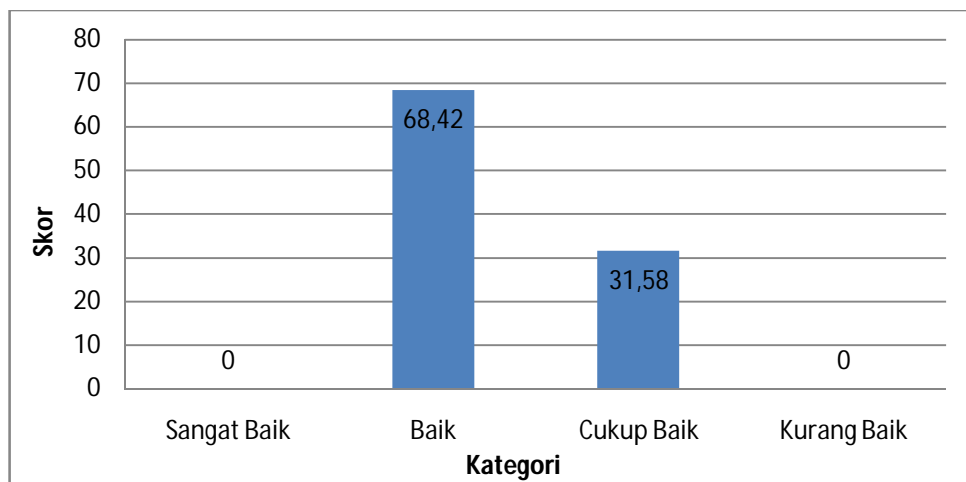
15	Guru 15	10,2	63,75	Baik
16	Guru 16	11,0	68,75	Baik
17	Guru 17	9,4	58,75	Cukup baik
18	Guru 18	10,2	63,75	Baik
19	Guru 19	8,0	50,00	Cukup baik
	$\bar{X}$	<b>10,4</b>	<b>64,88</b>	<b>Baik</b>

(Sumber : Olah data penelitian)

Berdasarkan kriteria ideal diatas dapat ditentukan kategori skor data dari hasil pengujian untuk indikator kemampuan mengelola pembelajaran sebagai berikut :

Tabel 5. Kategori Skor Hasil Data Penelitian untuk Indikator Kemampuan Mengelola Pembelajaran

No.	Kategori	Batas Skor	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Baik	$\bar{X} \geq 81,25$	0	0
2	Baik	$62,5 \leq \bar{X} < 81,25$	13	68,42
3	Cukup Baik	$43,75 \leq \bar{X} < 62,5$	6	31,58
4	Kurang Baik	$\bar{X} < 43,75$	0	0
Jumlah			19	100,00



Gambar 2. Diagram Batang Kategori Skor Hasil Data Penelitian untuk Indikator Kemampuan Mengelola Pembelajaran

#### b. Indikator Pengembangan Kurikulum



Indikator ini terdiri atas 2 butir soal. Berdasarkan skor data penilaian *skala Likert*, skor tertinggi adalah  $4 \times 2 = 8$ , dan skor terendah adalah  $1 \times 2 = 2$ . Rerata ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$M \text{ ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) = \frac{1}{2} (8 + 2) = 5$$

$$SD \text{ ideal} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) = \frac{1}{6} (8 - 2) = 1$$

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor variabel kinerja guru atas indikator pengembangan kurikulum ditetapkan berdasarkan kriteria ideal sebagai berikut :

Tabel 6. Batas Skor Mean ( $\bar{X}$ ) Data Penelitian.

No.	Batas Dalam Kurve Normal	Batas Skor Tanpa Skala	Batas Skor Skala 100	Kategori
1	$\bar{X} \geq Mi + 1,5 SDi$	$\bar{X} \geq 6,5$	$\bar{X} \geq 81,25$	Sangat baik
2	$Mi \leq \bar{X} < Mi + 1,5 SDi$	$5 \leq \bar{X} < 6,5$	$62,5 \leq \bar{X} < 81,25$	Baik
3	$Mi - 1,5SDi \leq \bar{X} < Mi$	$3,5 \leq \bar{X} < 5$	$43,75 \leq \bar{X} < 62,5$	Cukup baik
4	$\bar{X} < Mi - 1,5SDi$	$\bar{X} < 3,5$	$\bar{X} < 43,75$	Kurang baik

Hasil data penelitian untuk indikator kemampuan pengembangan kurikulum dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 7. Skor Mean ( $\bar{X}$ ) Hasil Data Penelitian untuk Indikator Pengembangan Kurikulum

No.	Nama Guru	$\bar{X}$ Tanpa	$\bar{X}$ Skala 100	Kategori
1	Guru 1	6,80	85,0	Sangat baik
2	Guru 2	6,40	80,0	Baik
3	Guru 3	6,40	80,0	Baik
4	Guru 4	7,20	90,0	Sangat Baik
5	Guru 5	7,60	95,0	Sangat Baik
6	Guru 6	7,00	87,5	Sangat Baik
7	Guru 7	5,80	72,5	Baik
8	Guru 8	7,20	90,0	Sangat baik
Lanjutan Tabel 7				

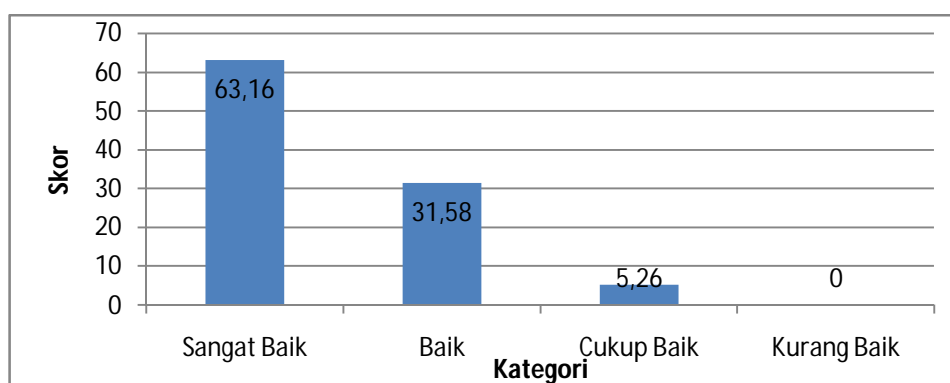
No.	Nama Guru	$\bar{X}$ Tanpa	$\bar{X}$ Skala 100	Kategori
9	Guru 9	6,60	82,5	Sangat Baik
10	Guru 10	6,80	85,0	Sangat Baik
11	Guru 11	7,80	97,5	Sangat Baik
12	Guru 12	6,40	80,0	Baik
13	Guru 13	6,80	85,0	Sangat Baik
14	Guru 14	7,60	95,0	Sangat Baik
15	Guru 15	5,80	72,5	Baik
16	Guru 16	7,20	90,0	Sangat Baik
17	Guru 17	6,80	85,0	Sangat baik
18	Guru 18	5,60	70,0	Baik
19	Guru 19	4,40	55,0	Cukup baik
	$\bar{X}$	6,64	83,0	Sangat baik

( Sumber : Olah data penelitian)

Berdasarkan kriteria ideal diatas ditentukan kategori skor data hasil pengujian untuk indikator kemampuan pengembangan kurikulum sebagai berikut :

Tabel 8. Kategori Skor Data PenelitianIndikator Kemampuan Pengembangan Kurikulum

No.	Kategori	Batas Skor	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Baik	$\bar{X} \geq 81,25$	12	63,16
2	Baik	$62,5 \leq \bar{X} < 81,25$	6	31,58
3	Cukup Baik	$43,75 \leq \bar{X} < 62,5$	1	5,26
4	Kurang Baik	$\bar{X} < 43,75$	0	0
Jumlah			19	100,00



Gambar 3. Diagram Batang Kategori Skor Hasil Data Penelitian untuk Indikator Kemampuan Pengembangan Kurikulum

#### c. Indikator Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Indikator ini terdiri atas 4 butir soal. Berdasarkan skor data penilaian *skala Likert*, skor tertinggi adalah  $4 \times 4 = 16$ , dan skor terendah adalah  $1 \times 4 = 4$ . Rerata ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$M \text{ ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) = \frac{1}{2} (16 + 4) = 10$$

$$SD \text{ ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) = \frac{1}{2} (16 - 4) = 6$$

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor variabel kinerja guru atas indikator pemahaman terhadap peserta didik ditetapkan berdasarkan kriteria ideal sebagai berikut :

Tabel 9. Batas Skor Mean ( $\bar{X}$ ) Data Penelitian.

No.	Batas Dalam Kurve Normal	Batas Skor Tanpa Skala	Batas Skor Skala 100	Kategori
1	$\bar{X} \geq M_i + 1,5 SD_i$	$\bar{X} \geq 13$	$\bar{X} \geq 81,25$	Sangat baik
2	$M_i \leq \bar{X} < M_i + 1,5 SD_i$	$10 \leq \bar{X} < 13$	$62,5 \leq \bar{X} < 81,25$	Baik
3	$M_i - 1,5 SD_i \leq \bar{X} < M_i$	$7 \leq \bar{X} < 10$	$43,75 \leq \bar{X} < 62,5$	Cukup baik
4	$\bar{X} < M_i - 1,5 SD_i$	$\bar{X} < 7$	$\bar{X} < 43,75$	Kurang baik

Hasil data penelitian untuk indikator pemahaman terhadap peserta didik

dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 10. Skor Mean ( $\bar{X}$ ) Hasil Data Penelitian untuk Indikator Pemahaman Terhadap Peserta Didik

No.	Nama Guru	$\bar{X}$ Tanpa Skala	$\bar{X}$ Skala 100	Kategori
1	Guru 1	11,4	71,25	Baik
2	Guru 2	12,0	75,00	Baik
3	Guru 3	11,6	72,50	Baik
4	Guru 4	10,4	65,00	Baik
5	Guru 5	13,2	82,50	Sangat
6	Guru 6	12,4	77,50	Baik
7	Guru 7	8,8	55,00	Cukup
8	Guru 8	12,6	78,75	Baik
9	Guru 9	10,4	65,00	Baik
Lanjutan Tabel 10				

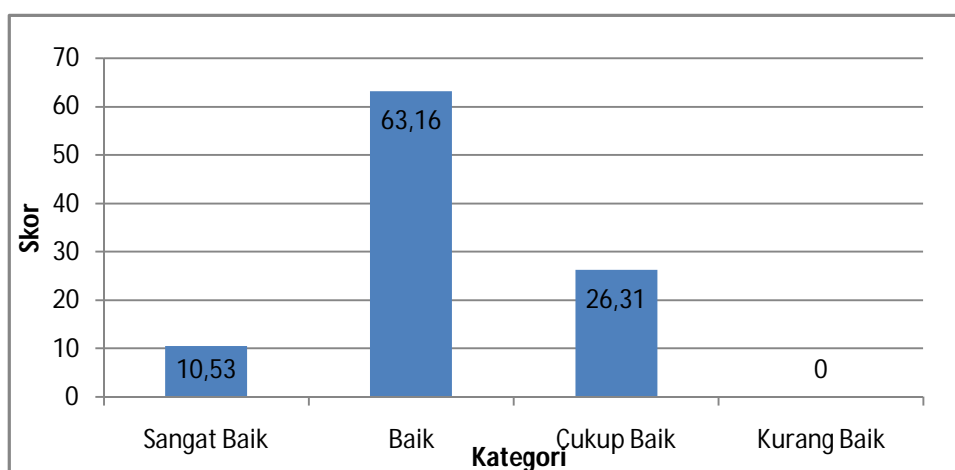
No.	Nama Guru	$\bar{X}$ Tanpa Skala	$\bar{X}$ Skala 100	Kategori
10	Guru 10	12,2	76,25	Baik
11	Guru 11	11,6	72,50	Baik
12	Guru 12	8,0	50,00	Cukup
13	Guru 13	11,6	72,50	Baik
14	Guru 14	13,8	86,25	Sangat
15	Guru 15	10,0	62,50	Baik
16	Guru 16	12,4	77,50	Baik
17	Guru 17	8,6	53,75	Cukup baik
18	Guru 18	9,0	56,25	Cukup baik
19	Guru 19	9,4	58,75	Cukup baik
	$\bar{X}$	11,02	68,88	Baik

(Sumber : Olah data penelitian)

Berdasarkan kriteria ideal diatas dapat ditentukan kategori skor data dari hasil pengujian untuk indikator pemahaman terhadap peserta didik sebagai berikut:

Tabel 11. Kategori Skor Hasil Data Penelitian untuk Indikator Pemahaman terhadap Peserta Didik

No.	Kategori	Batas Skor	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Baik	$\bar{X} \geq 81,25$	2	10,53
2	Baik	$62,5 \leq \bar{X} < 81,25$	12	63,16
3	Cukup Baik	$43,75 \leq \bar{X} < 62,5$	5	26,31
4	Kurang Baik	$\bar{X} < 43,75$	0	0
Jumlah			19	100,00



Gambar 4. Diagram Batang Kategori Skor Hasil Data Penelitian untuk Indikator Pemahaman terhadap Peserta Didik

**d. Indikator Pelaksanaan Pembelajaran Yang Mendidik dan Dialogis.**

Indikator ini terdiri atas 4 butir soal. Berdasarkan skor data penilaian *skala Likert*, skor tertinggi adalah  $4 \times 4 = 16$ , dan skor terendah adalah  $1 \times 4 = 4$ . Rerata ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$M \text{ ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) = \frac{1}{2} (16 + 4) = 10$$

$$SD \text{ ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) = \frac{1}{2} (16 - 4) = 6$$

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor variabel kinerja guru atas indikator pembelajaran yang mendidik dan dialogis ditetapkan berdasarkan kriteria ideal sebagai berikut :

Tabel 12. Batas Skor Mean ( $\bar{X}$ ) Data Penelitian

No.	Batas Dalam Kurve Normal	Batas Skor Tanpa Skala	Batas Skor Skala 100	Kategori
1	$\bar{X} \geq M_i + 1,5 SD_i$	$\bar{X} \geq 13$	$\bar{X} \geq 81,25$	Sangat baik
2	$M_i \leq \bar{X} < M_i + 1,5 SD_i$	$10 \leq \bar{X} < 13$	$62,5 \leq \bar{X} < 81,25$	Baik
3	$M_i - 1,5 SD_i \leq \bar{X} < M_i$	$7 \leq \bar{X} < 10$	$43,75 \leq \bar{X} < 62,5$	Cukup baik
4	$\bar{X} < M_i - 1,5 SD_i$	$\bar{X} < 7$	$\bar{X} < 43,75$	Kurang baik

Hasil data penelitian untuk indikator pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 13. Skor Mean ( $\bar{X}$ ) Hasil Data Penelitian untuk Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis.

No	Nama Guru	$\bar{X}$ Tanpa Skala	$\bar{X}$ Skala 100	Kategori
1	Guru 1	11,4	71,25	Baik
2	Guru 2	10,8	67,50	Baik
3	Guru 3	12,6	78,75	Baik
4	Guru 4	11,4	71,25	Baik
5	Guru 5	14,0	87,50	Sangat Baik
6	Guru 6	12,8	80,00	Baik
7	Guru 7	9,8	61,25	Cukup Baik

Lanjutan Tabel 13

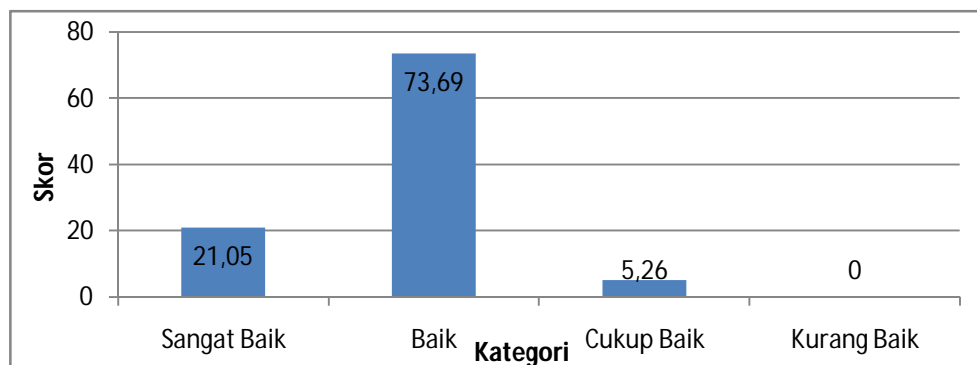
No	Nama Guru	$\bar{X}$ Tanpa	$\bar{X}$ Skala 100	Kategori
8	Guru 8	12,0	75,00	Baik
9	Guru 9	11,6	72,5	Baik
10	Guru 10	11,0	68,75	Baik
11	Guru 11	11,4	71,25	Baik
12	Guru 12	10,0	62,50	Baik
13	Guru 13	14,4	90,00	Sangat Baik
14	Guru 14	14,2	88,75	Sangat Baik
15	Guru 15	11,4	71,25	Baik
16	Guru 16	13,6	85,00	Sangat Baik
17	Guru 17	10,2	63,75	Baik
18	Guru 18	11,4	71,25	Baik
19	Guru 19	11,8	73,75	Baik
	$\bar{X}$	11,88	74,25	Baik

(Sumber : Olah data penelitian)

Berdasarkan kriteria ideal diatas dapat ditentukan kategori skor data dari hasil pengujian untuk indikator pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis sebagai berikut :

Tabel 14. Kategori Skor Hasil Penelitian untuk Indikator Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

No.	Kategori	Batas Skor	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Baik	$\bar{X} \geq 81,25$	4	21,05
2	Baik	$62,5 \leq \bar{X} < 81,25$	14	73,69
3	Cukup Baik	$43,75 < \bar{X} < 62,5$	1	5,26
4	Kurang Baik	$\bar{X} < 43,75$	0	0
Jumlah			19	100,00



Gambar 5. Diagram Batang Kategori Skor Hasil Data Penelitian untuk Indikator Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

e. **Indikator Pemanfaatan Tehnologi Pembelajaran**

Indikator ini terdiri atas 3 butir soal. Berdasarkan skor data penilaian *skala Likert*, skor tertinggi adalah  $4 \times 3 = 12$ , dan skor terendah adalah  $1 \times 3 = 3$ . Rerata ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$M \text{ ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) = \frac{1}{2} (12 + 3) = 7,5$$

$$SD \text{ ideal} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) = \frac{1}{6} (12 - 3) = 1,5$$

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor variabel kinerja guru atas indikator pemanfaatan teknologi pembelajaran ditetapkan berdasarkan kriteria ideal sebagai berikut :

Tabel 15. Batas skor mean ( $\bar{X}$ ) data penelitian.

No.	Batas Dalam Kurve Normal	Batas Skor Tanpa Skala	Batas Skor Skala 100	Kategori
1	$\bar{X} \geq Mi + 1,5 SDi$	$\bar{X} \geq 9,75$	$\bar{X} \geq 81,25$	Sangat baik
2	$Mi \leq \bar{X} < Mi + 1,5 SDi$	$7,5 \leq \bar{X} < 9,75$	$62,5 \leq \bar{X} < 81,25$	Baik
3	$Mi - 1,5SDi \leq \bar{X} < Mi$	$5,25 \leq \bar{X} < 7,5$	$43,75 \leq \bar{X} < 62,5$	Cukup baik
4	$\bar{X} < Mi - 1,5SDi$	$\bar{X} < 5,25$	$\bar{X} < 43,75$	Kurang baik

Hasil data penelitian untuk indikator pemanfaatan teknologi pembelajaran dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 16. Skor mean ( $\bar{X}$ ) hasil data penelitian untuk indikator pemanfaatan teknologi pembelajaran

No.	Nama Guru	$\bar{X}$ Tanpa Skala	$\bar{X}$ Skala	Kategori
1	Guru 1	9,6	80,00	Baik
2	Guru 2	9,2	76,67	Baik
3	Guru 3	9,4	78,33	Baik
4	Guru 4	9,2	76,67	Baik
5	Guru 5	10,8	90,00	Sangat Baik
6	Guru 6	7,8	65,00	Baik
7	Guru 7	7,6	63,33	Baik
Lanjutan Tabel 16				

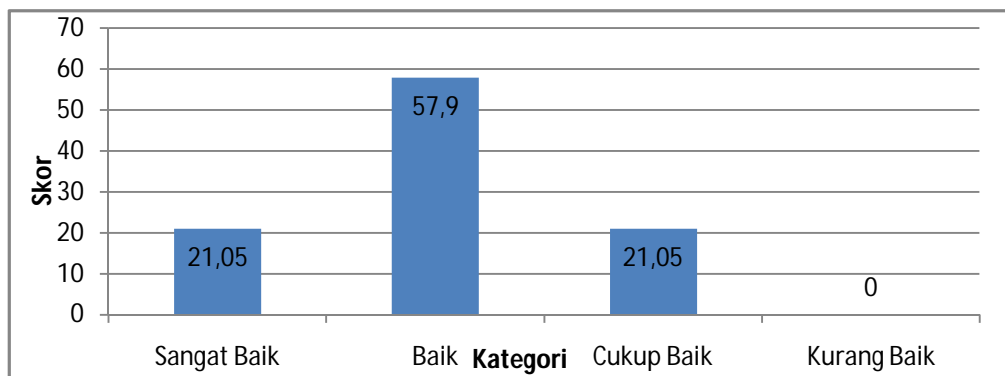
No.	Nama Guru	$\bar{X}$ Tanpa Skala	$\bar{X}$ Skala	Kategori
8	Guru 8	9,6	80,00	Baik
9	Guru 9	7,4	61,67	Cukup Baik
10	Guru 10	8,8	73,33	Baik
11	Guru 11	10,4	86,67	Sangat Baik
12	Guru 12	6,8	56,67	Cukup Baik
13	Guru 13	9,8	81,67	Sangat Baik
14	Guru 14	9,2	76,67	Baik
15	Guru 15	7,0	58,33	Cukup Baik
16	Guru 16	8,0	66,67	Baik
17	Guru 17	9,8	81,67	Sangat Baik
18	Guru 18	9,4	78,33	Baik
19	Guru 19	5,4	45,00	Cukup Baik
	$\bar{X}$	8,69	72,42	Baik

(Sumber : Olah data penelitian)

Berdasarkan kriteria ideal diatas dapat ditentukan kategori skor data dari hasil pengujian untuk indikator pemanfaatan tehnologi pembelajaran sebagai berikut :

Tabel 17. Kategori Skor Hasil Penelitian untuk Indikator Pemanfaatan Tehnologi Pembelajaran

No.	Kategori	Batas Skor	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Baik	$\bar{X} \geq 81,25$	4	21,05
2	Baik	$62,5 \leq \bar{X} < 81,25$	11	57,90
3	Cukup Baik	$43,75 < \bar{X} < 62,5$	4	21,05
4	Kurang Baik	$\bar{X} < 43,75$	0	0
Jumlah			19	100,00



Gambar 6. Diagram Batang Kategori Skor Hasil Data Penelitian untuk Indikator Pemanfaatan Tehnologi Pembelajaran

#### f. Indikator Evaluasi Hasil Belajar



Indikator ini terdiri atas 4 butir soal. Berdasarkan skor data penilaian *skala Likert*, skor tertinggi adalah  $4 \times 4 = 16$ , dan skor terendah adalah  $1 \times 4 = 4$ . Rerata ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$M \text{ ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) = \frac{1}{2} (16 + 4) = 10$$

$$SD \text{ ideal} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) = \frac{1}{6} (16 - 4) = 2$$

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor variabel kinerja guru atas indikator evaluasi hasil belajar ditetapkan berdasarkan kriteria ideal sebagai berikut :

Tabel 18. Batas Skor Mean ( $\bar{X}$ ) Data Penelitian.

No.	Batas Dalam Kurve Normal	Batas Skor Tanpa Skala	Batas Skor Skala 100	Kategori
1	$\bar{X} \geq Mi + 1,5 SDi$	$\bar{X} \geq 13$	$\bar{X} \geq 81,25$	Sangat baik
2	$Mi \leq \bar{X} < Mi + 1,5 SDi$	$10 \leq \bar{X} < 13$	$62,5 \leq \bar{X} < 81,25$	Baik
3	$Mi - 1,5SDi \leq \bar{X} < Mi$	$7 \leq \bar{X} < 10$	$43,75 \leq \bar{X} < 62,5$	Cukup baik
4	$\bar{X} < Mi - 1,5SDi$	$\bar{X} < 7$	$\bar{X} < 43,75$	Kurang baik

Hasil data penelitian untuk indikator evaluasi hasil belajar dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 19. Skor Mean ( $\bar{X}$ ) Hasil Data Penelitian untuk Evaluasi Hasil Belajar.

No.	Nama Guru	$\bar{X}$ Tanpa	$\bar{X}$ Skala 100	Kategori
1	Guru 1	9,8	61,25	Cukup Baik
2	Guru 2	11,6	72,50	Baik
3	Guru 3	12,0	75,00	Baik
4	Guru 4	10,0	62,50	Baik
5	Guru 5	11,8	73,75	Baik
6	Guru 6	12,8	80,00	Baik
7	Guru 7	9,0	56,25	Cukup Baik
8	Guru 8	11,8	73,75	Baik
Lanjutan Tabel 19				

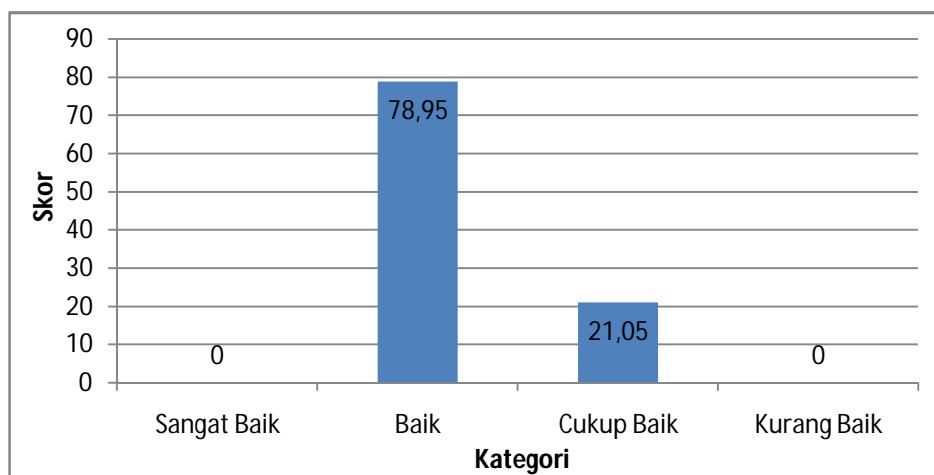
No.	Nama Guru	$\bar{X}$ Tanpa	$\bar{X}$ Skala 100	Kategori
9	Guru 9	12,8	80,00	Baik
10	Guru 10	11,6	72,50	Baik
11	Guru 11	11,0	68,75	Baik
12	Guru 12	8,4	52,50	Cukup Baik
13	Guru 13	12,4	77,50	Baik
14	Guru 14	12,4	77,50	Baik
15	Guru 15	9,2	57,50	Cukup Baik
16	Guru 16	11,6	72,50	Baik
17	Guru 17	10,6	66,25	Baik
18	Guru 18	10,2	63,75	Baik
19	Guru 19	10,2	63,75	Baik
	$\bar{X}$	11,01	68,81	Baik

(Sumber : Olah data penelitian)

Berdasarkan kriteria ideal diatas dapat ditentukan kategori skor data dari hasil pengujian untuk indikator evaluasi hasil belajar sebagai berikut :

Tabel 20. Kategori Skor Hasil Penelitian untuk Indikator Evaluasi Hasil Belajar

No.	Kategori	Batas Skor	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Baik	$\bar{X} \geq 81,25$	0	0
2	Baik	$62,5 \leq \bar{X} < 81,25$	15	78,95
3	Cukup Baik	$43,75 \leq \bar{X} < 62,5$	4	21,05
4	Kurang Baik	$\bar{X} < 43,75$	0	0
Jumlah			19	100,00



Gambar 7. Diagram Batang Kategori Skor Hasil Data Penelitian untuk Indikator Evaluasi Hasil Belajar

#### g. Indikator Pengembangan Peserta Didik

Indikator ini terdiri atas 3 butir soal. Berdasarkan skor data penilaian *skala Likert*, skor tertinggi adalah  $4 \times 3 = 12$ , dan skor terendah adalah  $1 \times 3 = 3$ . Rerata ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$M \text{ ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) = \frac{1}{2} (12 + 3) = 7,5$$

$$SD \text{ ideal} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) = \frac{1}{6} (12 - 3) = 1,5$$

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor variabel kinerja guru atas indikator pengembangan peserta didik ditetapkan berdasarkan kriteria ideal sebagai berikut :

Tabel 21. Batas Skor Mean ( $\bar{X}$ ) Data Penelitian.

No.	Batas Dalam Kurve Normal	Batas Skor Tanpa Skala	Batas Skor Skala 100	Kategori
1	$\bar{X} > Mi + 1,5 SDi$	$\bar{X} > 9,75$	$\bar{X} > 81,25$	Sangat baik
2	$Mi \leq \bar{X} < Mi + 1,5 SDi$	$7,5 \leq \bar{X} < 9,75$	$62,5 \leq \bar{X} < 81,25$	Baik
3	$Mi - 1,5SDi \leq \bar{X} < Mi$	$5,25 \leq \bar{X} < 7,5$	$43,75 \leq \bar{X} < 62,5$	Cukup baik
4	$\bar{X} < Mi - 1,5SDi$	$\bar{X} < 5,25$	$\bar{X} < 43,75$	Kurang baik

Hasil data penelitian untuk indikator pengembangan peserta didik dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 22. Skor Mean ( $\bar{X}$ ) Hasil Data Penelitian untuk Indikator Pengembangan Peserta Didik

No.	Nama Guru	$\bar{X}$ Tanpa	$\bar{X}$ Skala 100	Kategori
1	Guru 1	7,2	60,00	Cukup Baik
2	Guru 2	6,8	56,67	Cukup Baik
3	Guru 3	7,4	61,67	Cukup Baik
4	Guru 4	7,0	58,33	Cukup Baik
5	Guru 5	9,2	76,67	Baik
6	Guru 6	7,8	65,00	Baik
7	Guru 7	5,8	48,33	Cukup Baik
Lanjutan Tabel 22				
No.	Nama Guru	$\bar{X}$ Tanpa	$\bar{X}$ Skala 100	Kategori

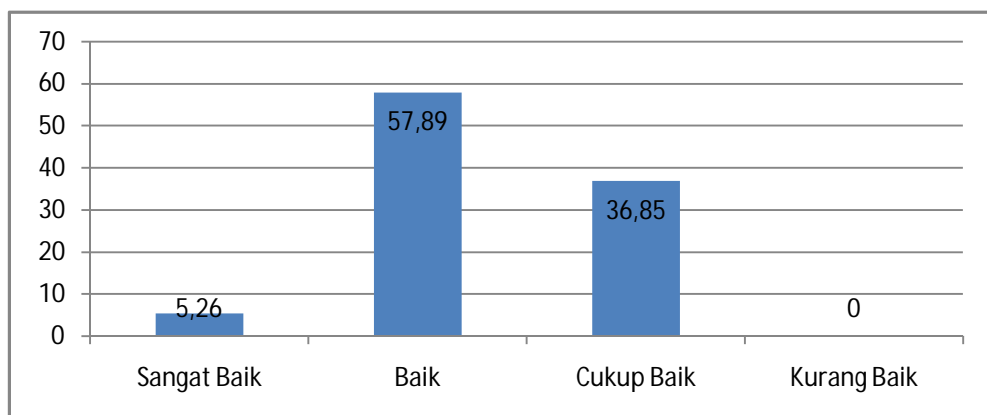
8	Guru 8	10,0	83,33	Sangat Baik
9	Guru 9	7,2	60,00	Cukup Baik
10	Guru 10	7,4	61,67	Cukup Baik
11	Guru 11	9,0	75,00	Baik
12	Guru 12	7,6	63,33	Baik
13	Guru 13	9,0	75,00	Baik
14	Guru 14	7,6	63,33	Baik
15	Guru 15	6,6	55,00	Cukup Baik
16	Guru 16	7,4	61,67	Cukup Baik
17	Guru 17	6,0	50,00	Cukup Baik
18	Guru 18	7,8	65,00	Baik
19	Guru 19	5,4	45,00	Cukup Baik
	$\bar{X}$	7,48	62,33	Cukup Baik

(Sumber : Olah data penelitian)

Berdasarkan kriteria ideal diatas dapat ditentukan kategori skor data dari hasil pengujian untuk indikator pengembangan peserta didik sebagai berikut :

Tabel 23. Kategori Skor Hasil Penelitian untuk Indikator Pengembangan Peserta Didik

No.	Kategori	Batas Skor	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Baik	$\bar{X} \geq 81,25$	1	5,26
2	Baik	$62,5 \leq \bar{X} < 81,25$	11	57,89
3	Cukup Baik	$43,75 \leq \bar{X} < 62,5$	7	36,85
4	Kurang Baik	$\bar{X} < 43,75$	0	0
Jumlah			19	100,00



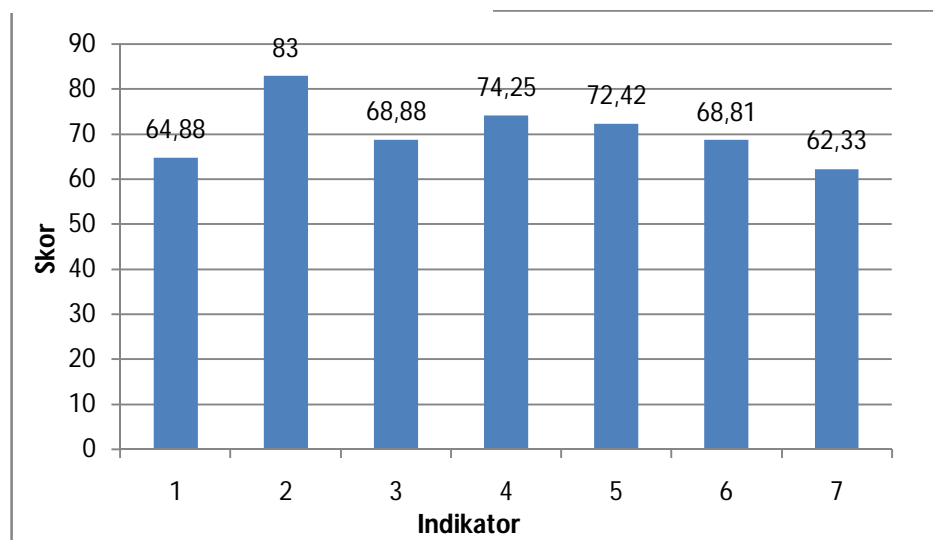
Gambar 8. Diagram Batang Kategori Skor Hasil Data Penelitian untuk Indikator Pengembangan Peserta Didik

Dari hasil data penilaian kinerja guru oleh siswa dilihat dari aspek kompetensi pedagogik tiap indikator adalah sebagai berikut :

Tabel 24. Skor Mean ( $\bar{X}$ ) Hasil Data Penelitian Kinerja Guru oleh Siswa Dilihat dari Aspek Kompetensi Pedagogik Tiap Indikator

No	Indikator	$\bar{X}$ Tanpa Skala	$\bar{X}$ Skala 100	Kategori
1	Kemampuan mengelola pembelajaran	10,38	64,88	Baik
2	Pengembangan kurikulum	6,64	83,00	Sangat baik
3	Pemahaman terhadap peserta didik	11,02	68,88	Baik
4	Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	11,88	74,25	Baik
5	Pemanfaatan teknologi pembelajaran	8,69	72,42	Baik
6	Evaluasi hasil belajar	11,01	68,81	Baik
7	Pengembangan peserta didik	7,48	62,33	Cukup baik
	Rata-rata		70,65	Baik

(Sumber : Olah data penelitian)



Gambar 9. Diagram Batang Penilaian Kinerja Guru Kompetensi Pedagogik Tiap Indikator

2. Hasil data penilaian kinerja guru oleh siswa lihat dari aspek kompetensi profesional.
- a. Indikator Memahami Materi Ajar Yang Ada Dalam Kurikulum Sekolah.

Indikator ini terdiri atas 3 butir soal. Berdasarkan skor data penilaian *skala Likert*, skor tertinggi adalah  $4 \times 3 = 12$ , dan skor terendah adalah  $1 \times 3 = 3$ . Rerata ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$M \text{ ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) = \frac{1}{2} (12 + 3) = 7,5$$

$$SD \text{ ideal} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) = \frac{1}{6} (12 - 3) = 1,5$$

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor variabel kinerja guru atas indikator memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah ditetapkan berdasarkan kriteria ideal sebagai berikut :

Tabel 25. Batas Skor Mean ( $\bar{X}$ ) Data Penelitian.

No.	Batas Dalam Kurve Normal	Batas Skor Tanpa Skala	Batas Skor Skala 100	Kategori
1	$\bar{X} \geq M_i + 1,5 SD_i$	$\bar{X} \geq 9,75$	$\bar{X} \geq 81,25$	Sangat baik
2	$M_i \leq \bar{X} < M_i + 1,5 SD_i$	$7,5 \leq \bar{X} < 9,75$	$62,5 \leq \bar{X} < 81,25$	Baik
3	$M_i - 1,5 SD_i \leq \bar{X} < M_i$	$5,25 \leq \bar{X} < 7,5$	$43,75 \leq \bar{X} < 62,5$	Cukup baik
4	$\bar{X} < M_i - 1,5 SD_i$	$\bar{X} < 5,25$	$\bar{X} < 43,75$	Kurang baik

Hasil data penelitian untuk indikator memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 26. Skor Mean ( $\bar{X}$ ) Hasil Data Penelitian untuk Indikator Memahami Materi Ajar yang Ada Dalam Kurikulum Sekolah

No.	Nama Guru	$\bar{X}$ Tanpa	$\bar{X}$ Skala 100	Kategori
1	Guru 1	8,8	73,33	Baik
2	Guru 2	8,4	70,00	Baik
3	Guru 3	10,2	85,00	Sangat Baik
4	Guru 4	8,4	70,00	Baik
5	Guru 5	10,8	90,00	Sangat Baik

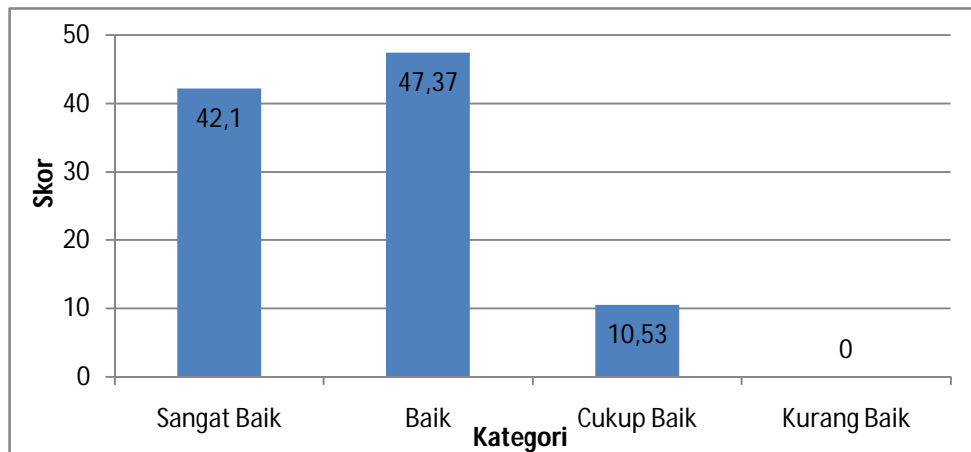
Lanjutan Tabel 26				
No.	Nama Guru	$\bar{X}$ Tanpa	$\bar{X}$ Skala 100	Kategori
6	Guru 6	11,2	93,33	Sangat Baik
7	Guru 7	7,0	58,33	Cukup Baik
8	Guru 8	10,8	90,00	Sangat Baik
9	Guru 9	8,6	71,67	Baik
10	Guru 10	9,2	76,67	Baik
11	Guru 11	9,8	81,67	Sangat Baik
12	Guru 12	9,4	78,33	Baik
13	Guru 13	10,4	86,67	Sangat Baik
14	Guru 14	11,2	93,33	Sangat Baik
15	Guru 15	9,2	76,67	Baik
16	Guru 16	9,4	78,33	Baik
17	Guru 17	10,4	86,67	Sangat Baik
18	Guru 18	8,6	71,67	Baik
19	Guru 19	6,8	56,67	Cukup Baik
	$\bar{X}$	9,4	78,33	Baik

(Sumber : Olah data penelitian)

Berdasarkan kriteria ideal diatas dapat ditentukan kategori skor data dari hasil pengujian untuk indikator memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah sebagai berikut :

Tabel 27. Kategori Skor Hasil Penelitian untuk Indikator Memahami Materi Ajar yang Ada Dalam Kurikulum Sekolah

No.	Kategori	Batas Skor	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Baik	$\bar{X} \geq 81,25$	8	42,10
2	Baik	$62,5 \leq \bar{X} < 81,25$	9	47,37
3	Cukup Baik	$43,75 \leq \bar{X} < 62,5$	2	10,53
4	Kurang Baik	$\bar{X} < 43,75$	0	0
Jumlah			19	100,00



Gambar 10. Diagram Batang Kategori Skor Hasil Data Penelitian untuk Indikator Memahami Materi Ajar yang Ada Dalam Kurikulum Sekolah

**b. Indikator Memahami Struktur, Konsep, Dan Metode Keilmuan Yang Koheren Dengan Materi Ajar.**

Indikator ini terdiri atas 2 butir soal. Berdasarkan skor data penilaian *skala Likert*, skor tertinggi adalah  $4 \times 2 = 8$ , dan skor terendah adalah  $1 \times 2 = 2$ . Rerata ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$M \text{ ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) = \frac{1}{2} (8 + 2) = 5$$

$$SD \text{ ideal} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) = \frac{1}{6} (8 - 2) = 1$$

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor variabel kinerja guru atas indikator memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar ditetapkan berdasarkan kriteria ideal sebagai berikut :

Tabel 28. Batas Skor Mean ( $\bar{X}$ ) Data Penelitian

No.	Batas Dalam Kurve Normal	Batas Skor Tanpa Skala	Batas Skor Skala 100	Kategori
1	$\bar{X} \geq M_i + 1,5 SD_i$	$\bar{X} \geq 6,5$	$\bar{X} \geq 81,25$	Sangat baik
2	$M_i \leq \bar{X} < M_i + 1,5 SD_i$	$5 \leq \bar{X} < 6,5$	$62,5 \leq \bar{X} < 81,25$	Baik
3	$M_i - 1,5 SD_i \leq \bar{X} < M_i$	$3,5 \leq \bar{X} < 5$	$43,75 \leq \bar{X} < 62,5$	Cukup baik
4	$\bar{X} < M_i - 1,5 SD_i$	$\bar{X} < 3,5$	$\bar{X} < 43,75$	Kurang baik



Hasil data penelitian untuk indikator memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 29. Skor Mean ( $\bar{X}$ ) Hasil Data Penelitian untuk Indikator Memahami Struktur, Konsep, dan Metode Keilmuan yang Koheren dengan Materi Ajar

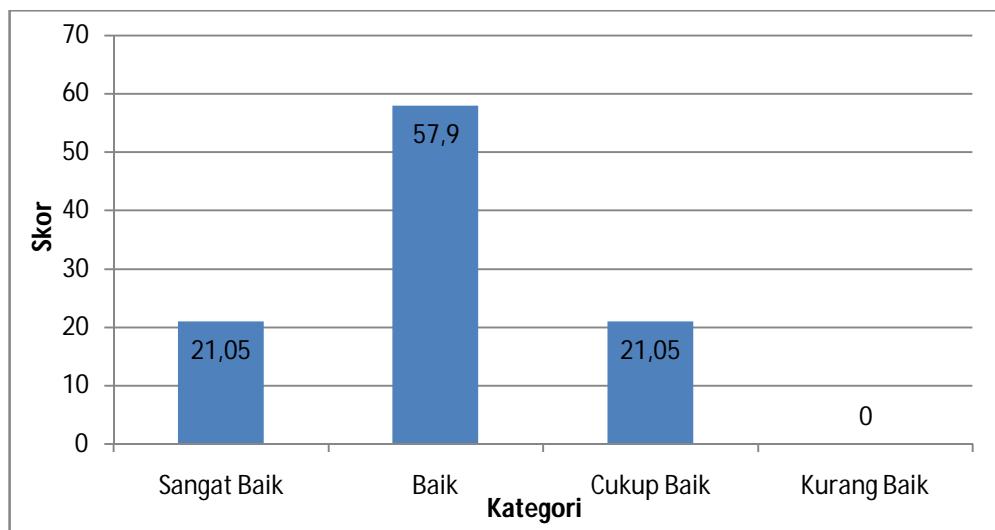
No.	Nama Guru	$\bar{X}$ Tanpa	$\bar{X}$ Skala 100	Kategori
1	Guru 1	4,8	60,00	Cukup Baik
2	Guru 2	5,4	67,50	Baik
3	Guru 3	6,6	82,50	Sangat Baik
4	Guru 4	5,4	67,50	Baik
5	Guru 5	7,0	87,50	Sangat Baik
6	Guru 6	5,8	72,50	Baik
7	Guru 7	3,8	47,50	Cukup Baik
8	Guru 8	6,8	85,00	Sangat Baik
9	Guru 9	5,2	65,00	Baik
10	Guru 10	5,8	72,50	Baik
11	Guru 11	5,8	72,50	Baik
12	Guru 12	3,8	47,50	Cukup Baik
13	Guru 13	6,6	82,50	Sangat Baik
14	Guru 14	6,4	80,00	Baik
15	Guru 15	5,0	62,50	Baik
16	Guru 16	6,2	77,50	Baik
17	Guru 17	5,6	70,00	Baik
18	Guru 18	6,0	75,00	Baik
19	Guru 19	4,2	52,50	Cukup Baik
	$\bar{X}$	5,59	69,88	Baik

(Sumber : Olah data penelitian)

Berdasarkan kriteria ideal diatas dapat ditentukan kategori skor data dari hasil pengujian untuk indikator memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar sebagai berikut :

Tabel 30. Kategori Skor Hasil Penelitian untuk Indikator Memahami Struktur, Konsep, dan Metode Keilmuan yang Koheren dengan Materi Ajar

No.	Kategori	Batas Skor	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Baik	$\bar{X} \geq 81,25$	4	21,05
2	Baik	$62,5 \leq \bar{X} < 81,25$	11	57,90
3	Cukup Baik	$43,75 \leq \bar{X} < 62,5$	4	21,05
4	Kurang Baik	$\bar{X} < 43,75$	0	0
Jumlah			19	100,00



Gambar 11. Diagram Batang Kategori Skor Hasil Data Penelitian untuk Indikator Memahami Struktur, Konsep, dan Metode Keilmuan yang Koheren dengan Materi Ajar

**c. Indikator Memahami Hubungan Konsep Antar Pelajaran Terkait.**

Indikator ini terdiri atas 4 butir soal. Berdasarkan skor data penilaian *skala Likert*, skor tertinggi adalah  $4 \times 4 = 16$ , dan skor terendah adalah  $1 \times 4 = 4$ . Rerata ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$M \text{ ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) = \frac{1}{2} (16 + 4) = 10$$

$$SD \text{ ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) = \frac{1}{2} (16 - 4) = 6$$

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor variabel kinerja guru atas indikator memahami hubungan konsep antar pelajaran terkait ditetapkan berdasarkan kriteria ideal sebagai berikut :

Tabel 31. Batas Skor Mean ( $\bar{X}$ ) Data Penelitian

No.	Batas Dalam Kurve Normal	Batas Skor Tanpa	Batas Skor Skala 100	Kategori
1	$\bar{X} \geq Mi + 1,5 SDi$	$\bar{X} \geq 13$	$\bar{X} \geq 81,25$	Sangat baik
2	$Mi \leq \bar{X} < Mi + 1,5 SDi$	$10 \leq \bar{X} < 13$	$62,5 \leq \bar{X} < 81,25$	Baik
3	$Mi - 1,5SDi \leq \bar{X} < Mi$	$7 \leq \bar{X} < 10$	$43,75 \leq \bar{X} < 62,5$	Cukup baik
4	$\bar{X} < Mi - 1,5SDi$	$\bar{X} < 7$	$\bar{X} < 43,75$	Kurang baik

Hasil data penelitian untuk indikator memahami hubungan konsep antar pelajaran terkait dengan ketentuan sebagai berikut :

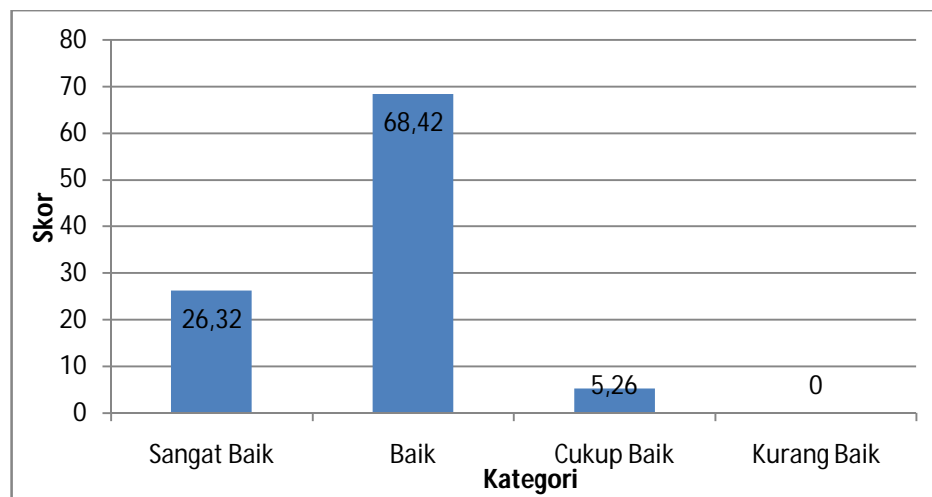
Tabel 32. Skor Mean ( $\bar{X}$ ) Hasil Data Penelitian untuk Memahami Hubungan Konsep Antar Pelajaran Terkait

No.	Nama Guru	$\bar{X}$ Tanpa	$\bar{X}$ Skala 100	Kategori
1	Guru 1	10,4	65,00	Baik
2	Guru 2	11,2	70,00	Baik
3	Guru 3	12,2	76,25	Baik
4	Guru 4	13,4	83,75	Sangat Baik
5	Guru 5	14,2	88,75	Sangat Baik
6	Guru 6	11,8	73,75	Baik
7	Guru 7	9,2	57,50	Cukup Baik
8	Guru 8	11,4	71,25	Baik
9	Guru 9	12,8	80,00	Baik
10	Guru 10	10,2	63,75	Baik
11	Guru 11	12,4	77,50	Baik
12	Guru 12	11,4	71,25	Baik
13	Guru 13	14,4	90,00	Sangat Baik
14	Guru 14	13,4	83,75	Sangat Baik
15	Guru 15	12,6	78,75	Baik
16	Guru 16	10,6	66,25	Baik
17	Guru 17	13,8	86,25	Sangat Baik
18	Guru 18	10,6	66,25	Baik
19	Guru 19	11,8	73,75	Baik
	$\bar{X}$	11,99	74,94	Baik

Berdasarkan kriteria ideal diatas dapat ditentukan kategori skor data dari hasil pengujian untuk indikator hubungan konsep antar pelajaran terkait sebagai berikut :

Tabel 33. Kategori Skor Hasil Penelitian untuk Indikator Hubungan Konsep Antar Pelajaran Terkait

No.	Kategori	Batas Skor	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Baik	$\bar{X} \geq 81,25$	5	26,32
2	Baik	$62,5 \leq \bar{X} < 81,25$	13	68,42
3	Cukup Baik	$43,75 \leq \bar{X} < 62,5$	1	5,26
4	Kurang Baik	$\bar{X} < 43,75$	0	0
Jumlah			19	100,00



Gambar 12. Diagram Batang Kategori Skor Hasil Data Penelitian untuk Indikator Hubungan Konsep Antar Pelajaran Terkait

**d. Indikator Menerapkan Konsep Keilmuan Dalam Kehidupan Sehari-Hari.**

Indikator ini terdiri atas 2 butir soal. Berdasarkan skor data penilaian *skala Likert*, skor tertinggi adalah  $4 \times 2 = 8$ , dan skor terendah adalah  $1 \times 2 = 2$ . Rerata ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$M \text{ ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) = \frac{1}{2} (8 + 2) = 5$$

$$SD \text{ ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) = \frac{1}{2} (8 - 2) = 1$$

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor variabel kinerja guru atas indikator menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari ditetapkan berdasarkan kriteria ideal sebagai berikut :

Tabel 34. Batas Skor Mean ( $\bar{X}$ ) Data Penelitian.

No.	Batas Dalam Kurve Normal	Batas Skor Tanpa Skala	Batas Skor Skala 100	Kategori
1	$\bar{X} \geq Mi + 1,5 SDi$	$\bar{X} \geq 6,5$	$\bar{X} \geq 81,25$	Sangat baik
2	$Mi \leq \bar{X} < Mi + 1,5 SDi$	$5 \leq \bar{X} < 6,5$	$62,5 \leq \bar{X} < 81,25$	Baik
3	$Mi - 1,5SDi \leq \bar{X} < Mi$	$3,5 \leq \bar{X} < 5$	$43,75 \leq \bar{X} < 62,5$	Cukup baik
4	$\bar{X} < Mi - 1,5SDi$	$\bar{X} < 3,5$	$\bar{X} < 43,75$	Kurang baik

Hasil data penelitian untuk indikator menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 35. Skor Mean ( $\bar{X}$ ) Hasil Data Penelitian untuk Indikator Menerapkan Konsep Keilmuan Dalam Kehidupan Sehari-Hari.

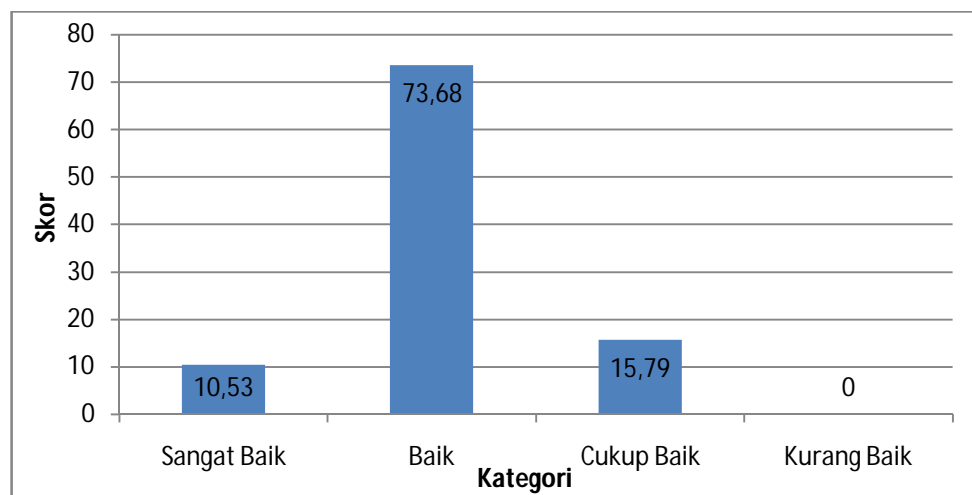
No.	Nama Guru	$\bar{X}$ Tanpa Skala	$\bar{X}$ Skala 100	Kategori
1	Guru 1	4,8	60,00	Cukup
2	Guru 2	5,2	65,00	Baik
3	Guru 3	6,0	75,00	Baik
4	Guru 4	6,2	77,50	Baik
5	Guru 5	7,2	90,00	Sangat
6	Guru 6	5,6	70,00	Baik
7	Guru 7	4,6	57,50	Cukup
8	Guru 8	6,2	77,50	Baik
9	Guru 9	6,2	77,50	Baik
10	Guru 10	5,6	70,00	Baik
11	Guru 11	5,6	70,00	Baik
12	Guru 12	4,4	55,00	Cukup
13	Guru 13	7,2	90,00	Sangat
14	Guru 14	6,2	77,50	Baik
15	Guru 15	5,4	67,50	Baik
16	Guru 16	5,2	65,00	Baik
17	Guru 17	6,0	75,00	Baik

Lanjutan Tabel 35				
No.	Nama Guru	$\bar{X}$ Tanpa Skala	$\bar{X}$ Skala 100	Kategori
18	Guru 18	6,2	77,50	Baik
19	Guru 19	5,0	62,50	Baik
	$\bar{X}$	5,73	71,63	Baik

Berdasarkan kriteria ideal diatas dapat ditentukan kategori skor data dari hasil pengujian untuk indikator menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut :

Tabel 36. Kategori Skor Hasil Penelitian untuk Indikator Menerapkan Konsep Keilmuan Dalam Kehidupan Sehari-Hari.

No.	Kategori	Batas Skor	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Baik	$\bar{X} > 81,25$	2	10,53
2	Baik	$62,5 \leq \bar{X} < 81,25$	14	73,68
3	Cukup Baik	$43,75 \leq \bar{X} < 62,5$	3	15,79
4	Kurang Baik	$\bar{X} < 43,75$	0	0
Jumlah			19	100,00



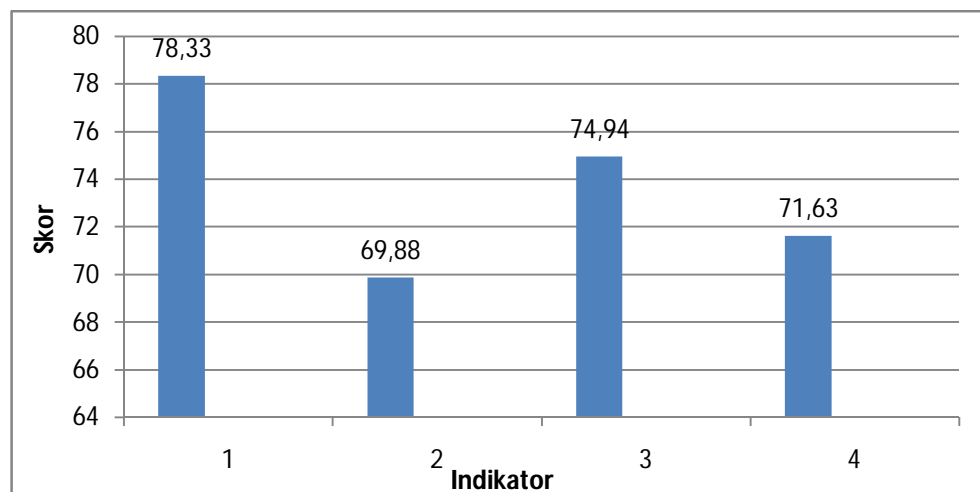
Gambar 13. Diagram Batang Kategori Skor Hasil Data Penelitian untuk Indikator Menerapkan Konsep Keilmuan Dalam Kehidupan Sehari-Hari.

Dari hasil data penilaian kinerja guru oleh siswa dilihat dari aspek kompetensi profesional tiap indikator adalah sebagai berikut :

Tabel 37. Skor Mean ( $\bar{X}$ ) Hasil Data Penelitian Kinerja Guru oleh Siswa Dilihat dari Aspek Kompetensi Profesional Tiap Indikator

No	Indikator	$\bar{X}$ Tanpa Skala	$\bar{X}$ Skala 100	Kategori
1	Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum	9,4	78,33	Baik
2	Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar	5,59	69,88	Baik
3	Memahami hubungan konsep antar pelajaran terkait	11,99	74,94	Baik
4	Menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari	5,73	71,63	Baik
	Rata-rata		73,70	Baik

(Sumber : Olah data penelitian)



Gambar 14. Diagram Batang Penilaian Kinerja Guru Kompetensi Profesional Tiap Indikator.

### 3. Hasil data penilaian kinerja guru oleh siswa dilihat dari aspek kompetensi pedagogik berdasarkan masa kerja guru.

Indikator ini terdiri atas 24 butir soal. Berdasarkan skor data penilaian *skala Likert*, skor tertinggi adalah  $4 \times 24 = 96$ , dan skor terendah adalah  $1 \times 24 = 24$ . Rerata ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$M \text{ ideal} = \frac{1}{2} (\text{ skor tertinggi} + \text{ skor terendah} ) = \frac{1}{2} ( 96 + 24 ) = 60$$

$$SD \text{ ideal} = \frac{1}{6} (\text{ skor tertinggi} - \text{ skor terendah} ) = \frac{1}{6} ( 96 - 24 ) = 12$$

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor variabel kinerja guru atas indikator kemampuan dilihat dari aspek kompetensi pedagogik ditetapkan berdasarkan kriteria ideal sebagai berikut :

Tabel 38. Batas Skor Mean (  $\bar{X}$  ) Data Penelitian

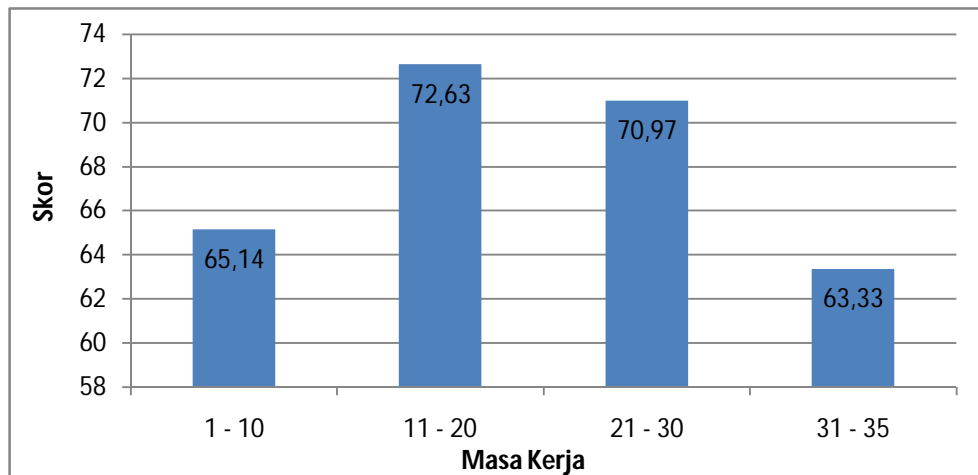
No.	Batas Dalam Kurve Normal	Batas Skor Tanpa Skala	Batas Skor Skala 100	Kategori
1	$\bar{X} \geq \bar{M}_i + 1,5 SD_i$	$\bar{X} \geq 78$	$\bar{X} \geq 81,25$	Sangat baik
2	$\bar{M}_i \leq \bar{X} < \bar{M}_i + 1,5 SD_i$	$60 \leq \bar{X} < 78$	$62,5 \leq \bar{X} < 81,25$	Baik
3	$\bar{M}_i - 1,5SD_i \leq \bar{X} < \bar{M}_i$	$42 \leq \bar{X} < 60$	$43,75 \leq \bar{X} < 62,5$	Cukup baik
4	$\bar{X} < \bar{M}_i - 1,5SD_i$	$\bar{X} < 42$	$\bar{X} < 43,75$	Kurang baik

Hasil data penilaian kinerja guru oleh siswa dilihat dari aspek kompetensi pedagogik berdasarkan masa kerja guru adalah sebagai berikut :

Tabel 39. Skor Mean (  $\bar{X}$  ) Hasil Penilaian Kinerja Guru oleh Siswa Dilihat dari Aspek Kompetensi Pedagogik Berdasarkan Masa Kerja Guru

Masa kerja Guru	$\bar{X}$ Tanpa Skala	$\bar{X}$ Skala 100	Kategori
1 - 10	62,53	65,14	Baik
11 - 20	69,72	72,63	Baik
21 - 30	68,13	70,97	Baik
31 - 35	60,8	63,33	Baik





Gambar 15. Diagram Batang Penilaian Kinerja Guru Kompetensi Pedagogik Berdasarkan Masa Kerja

**4. Hasil data penilaian kinerja guru oleh siswa dilihat dari aspek kompetensi profesional berdasarkan masa kerja guru.**

Indikator ini terdiri atas 9 butir soal. Berdasarkan skor data penilaian *skala Likert*, skor tertinggi adalah  $4 \times 9 = 36$ , dan skor terendah adalah  $1 \times 9 = 9$ . Rerata ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$M \text{ ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) = \frac{1}{2} (36 + 9) = 22,5$$

$$SD \text{ ideal} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) = \frac{1}{6} (36 - 9) = 4,5$$

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor variabel kinerja guru atas indikator kemampuan dilihat dari aspek kompetensi profesional ditetapkan berdasarkan kriteria ideal sebagai berikut :

Tabel 40. Batas Skor Mean ( $\bar{X}$ ) Data Penelitian

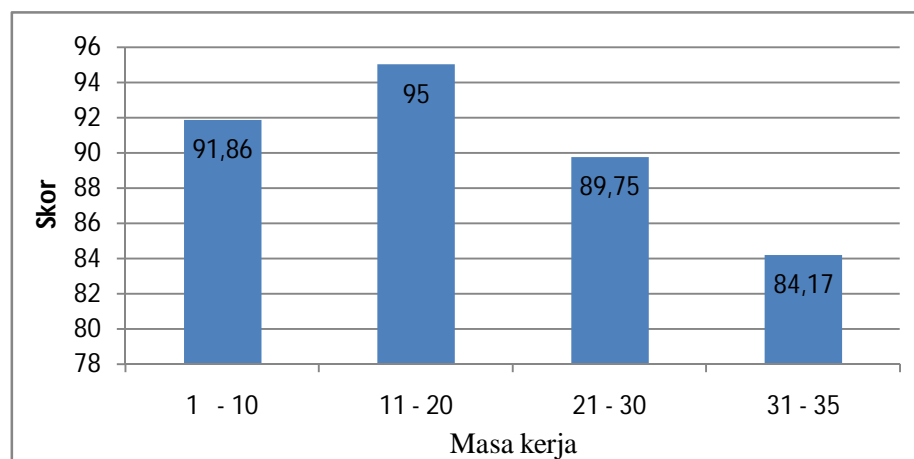
No.	Batas Dalam Kurve Normal	Batas Skor Tanpa Skala	Batas Skor Skala 100	Kategori
1	$\bar{X} \geq M_i + 1,5 SD_i$	$\bar{X} \geq 78$	$\bar{X} \geq 81,25$	Sangat baik
2	$M_i \leq \bar{X} < M_i + 1,5 SD_i$	$60 \leq \bar{X} < 78$	$62,5 \leq \bar{X} < 81,25$	Baik
3	$M_i - 1,5 SD_i \leq \bar{X} < M_i$	$42 \leq \bar{X} < 60$	$43,75 \leq \bar{X} < 62,5$	Cukup baik
4	$\bar{X} < M_i - 1,5 SD_i$	$\bar{X} < 42$	$\bar{X} < 43,75$	Kurang baik

Hasil data penilaian kinerja guru oleh siswa dilihat dari aspek kompetensi profesional berdasarkan masa kerja guru adalah sebagai berikut :

Tabel 41. Skor Mean ( $\bar{X}$ ) Hasil Data Penilaian Kinerja Guru oleh Siswa Dilihat dari Aspek Kompetensi Profesional Berdasarkan Masa Kerja Guru

Masa kerja	$\bar{X}$ Tanpa Skala	$\bar{X}$ Skala 100	Kategori
1 – 10	33,07	91,86	Sangat
11 - 20	34,2	95,00	Sangat
21 - 30	32,31	89,75	Sangat
31 - 35	30,3	84,17	Sangat

(Sumber : Olah data penelitian)



Gambar 16. Diagram Batang Penilaian Kinerja Guru Kompetensi Profesional Berdasarkan Masa Kerja

##### 5. Hasil data penilaian kinerja guru oleh siswa dilihat dari aspek kompetensi pedagogik berdasarkan umur guru.

Indikator ini terdiri atas 24 butir soal. Berdasarkan skor data penilaian *skala Likert*, skor tertinggi adalah  $4 \times 24 = 96$ , dan skor terendah adalah  $1 \times 24 = 24$ . Rerata ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$M \text{ ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) = \frac{1}{2} (96 + 24) = 60$$

$$SD \text{ ideal} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) = \frac{1}{6} (96 - 24) = 12$$

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor variabel kinerja guru atas indikator kemampuan dilihat dari aspek kompetensi pedagogik ditetapkan berdasarkan kriteria ideal sebagai berikut :

Tabel 42. Batas Skor Mean ( $\bar{X}$ ) Data Penelitian

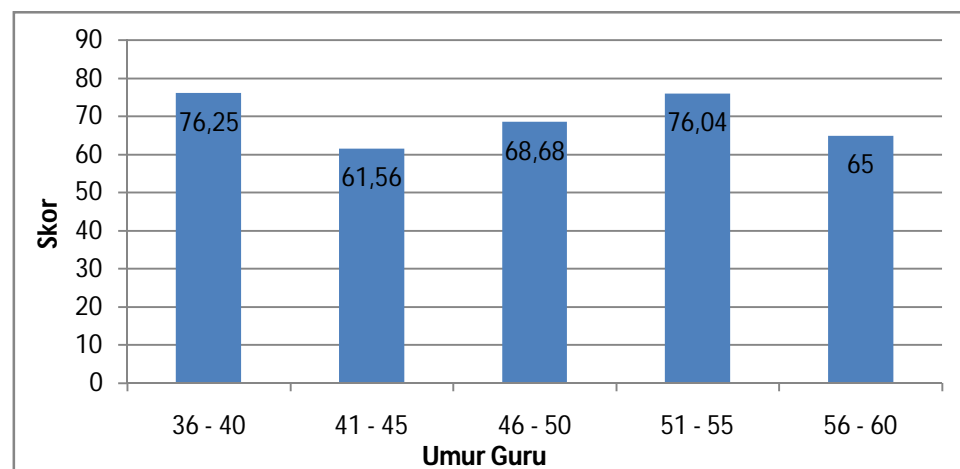
No.	Batas Dalam Kurve Normal	Batas Skor Tanpa Skala	Batas Skor Skala 100	Kategori
1	$\bar{X} \geq Mi + 1,5 SDi$	$\bar{X} \geq 78$	$\bar{X} \geq 81,25$	Sangat baik
2	$Mi \leq \bar{X} < Mi + 1,5 SDi$	$60 \leq \bar{X} < 78$	$62,5 \leq \bar{X} < 81,25$	Baik
3	$Mi - 1,5SDi \leq \bar{X} < Mi$	$42 \leq \bar{X} < 60$	$43,75 \leq \bar{X} < 62,5$	Cukup baik
4	$\bar{X} < Mi - 1,5SDi$	$\bar{X} < 42$	$\bar{X} < 43,75$	Kurang baik

Hasil data penilaian kinerja guru oleh siswa dilihat dari aspek kompetensi pedagogik berdasarkan umur guru adalah sebagai berikut :

Tabel 43. Skor mean ( $\bar{X}$ ) hasil data penilaian kinerja guru oleh siswa dilihat dari aspek kompetensi pedagogik berdasarkan umur guru.

Umur Guru	$\bar{X}$ Tanpa Skala	$\bar{X}$ Skala 100	Kategori
36 – 40	73,20	76,25	Baik
41 – 45	59,10	61,56	Cukup baik
46 – 50	65,93	68,68	Baik
51 – 55	73,00	76,04	Baik
56 – 60	62,40	65,00	Baik

(Sumber : Olah data penelitian)



Gambar 17. Diagram Batang Penilaian Kinerja Guru Kompetensi Pedagogik Berdasarkan Umur

**6. Hasil data penilaian kinerja guru oleh siswa dilihat dari aspek kompetensi profesional berdasarkan umur guru.**

Indikator ini terdiri atas 9 butir soal. Berdasarkan skor data penilaian *skala Likert*, skor tertinggi adalah  $4 \times 9 = 36$ , dan skor terendah adalah  $1 \times 9 = 9$ . Rerata ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$M \text{ ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) = \frac{1}{2} (36 + 9) = 22,5$$

$$SD \text{ ideal} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) = \frac{1}{6} (36 - 9) = 4,5$$

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor variabel kinerja guru atas indikator kemampuan dilihat dari aspek kompetensi profesional ditetapkan berdasarkan kriteria ideal sebagai berikut :

Tabel 44. Batas Skor Mean ( $\bar{X}$ ) Data Penelitian

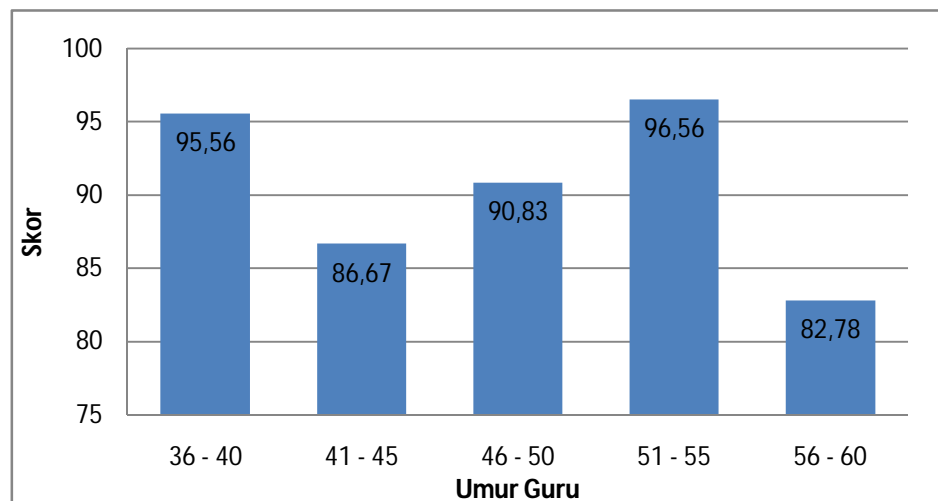
No.	Batas Dalam Kurve Normal	Batas Skor Tanpa Skala	Batas Skor Skala 100	Kategori
1	$\bar{X} \geq M_i + 1,5 SD_i$	$\bar{X} \geq 78$	$\bar{X} \geq 81,25$	Sangat baik
2	$M_i \leq \bar{X} < M_i + 1,5 SD_i$	$60 \leq \bar{X} < 78$	$62,5 \leq \bar{X} < 81,25$	Baik
3	$M_i - 1,5 SD_i \leq \bar{X} < M_i$	$42 \leq \bar{X} < 60$	$43,75 \leq \bar{X} < 62,5$	Cukup baik
4	$\bar{X} < M_i - 1,5 SD_i$	$\bar{X} < 42$	$\bar{X} < 43,75$	Kurang baik

Hasil data penilaian kinerja guru oleh siswa dilihat dari aspek kompetensi profesional berdasarkan umur guru adalah sebagai berikut :

Tabel 45. Skor Mean ( $\bar{X}$ ) Hasil Data Penilaian Kinerja Guru oleh Siswa Dilihat dari Aspek Kompetensi Profesional Berdasarkan Umur Guru.

Umur Guru	$\bar{X}$ Tanpa Skala	$\bar{X}$ Skala 100	Kategori
36 – 40	34,40	95,56	Sangat baik
41 – 45	31,20	86,67	Sangat baik
46 – 50	32,70	90,83	Sangat baik
51 – 55	34,76	96,56	Sangat baik
56 – 60	29,80	82,78	Sangat baik

(Sumber : Olah data penelitian)



Gambar 18. Diagram Batang Penilaian Kinerja Guru Kompetensi Profesional Berdasarkan Umur.

#### E. Pembahasan

Penilaian kinerja guru pasca sertifikasi oleh siswa pada aspek kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional adalah sebagai berikut :

##### 1. **Penilaian kinerja guru dalam bidang pembelajaran pasca sertifikasi oleh siswa pada aspek kompetensi pedagogik.**

Dari sampel guru sebanyak 19 orang, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru pasca sertifikasi pada aspek kompetensi pedagogik adalah 70,67% termasuk kategori baik. Secara rinci hasil penelitian rata-rata tiap indikator berturut-turut dari yang tertinggi adalah (1) indikator pengembangan kurikulum 83% termasuk kategori sangat baik; (2) indikator pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis 74,25% termasuk kategori baik; (3) indikator pemanfaatan teknologi pembelajaran 72,42% termasuk kategori baik; (4) indikator pemahaman peserta didik 68,88% termasuk kategori baik; (5) evaluasi hasil belajar 68,81 % termasuk kategori baik; (6) indikator kemampuan mengelola pembelajaran 64,88% termasuk kategori baik; (7) pengembangan peserta didik 62,33%

termasuk kategori cukup baik. Secara rinci hasil penelitian tiap indikator menurut kriteria Mi dan Sdi adalah (1) indikator pengembangan kurikulum yang termasuk kategori sangat baik 63,16%, baik 31,58%, dan cukup baik 5,26% ; (2) indikator pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis yang termasuk kategori sangat baik 21,05%, baik 73,69%, dan cukup baik 5,26% ; (3) indikator pemanfaatan teknologi pembelajaran yang termasuk kategori sangat baik 21,05%, baik 57,9%, dan cukup baik 21,05%; (4) indikator pemahaman peserta didik yang termasuk kategori sangat baik 10,53%, baik 63,16%, dan cukup baik 26,31%; (5) evaluasi hasil belajar yang termasuk baik 78,95%, dan cukup baik 21,05%; (6) indikator kemampuan mengelola pembelajaran yang termasuk kategori baik 68,42%, dan cukup baik 31,58%; (7) pengembangan peserta didik yang termasuk kategori sangat baik 5,26%, baik 57,89%, dan cukup baik 36,85% .Ternyata pengembangan kurikulum adalah yang terbaik, ini kemungkinan guru rata-rata bagus dalam mengembangkan kurikulum karena diberi pelatihan tentang pengembangan kurikulum serta tiap awal pembelajaran guru wajib membuat buku kerja yang isi mengenai rencana pembelajaran selama 1 tahun. Sedangkan pengembangan peserta didik yang terendah kemungkinan disebabkan karena kurangnya pelatihan guru dalam pengembangan peserta didik.

Bila dilihat dari umur menunjukkan bahwa nilai rata-rata kinerja guru pada aspek kompetensi pedagogik adalah 69,51% termasuk kategori baik. Secara rinci hasil penelitian dilihat dari umur berturut-turut dari yang tertinggi adalah (1) umur 36 – 40 terdiri dari 1 guru nilai rata-rata 76,25% termasuk kategori baik; (2) umur 51 – 55 terdiri 5 guru nilai rata-rata 76,04% termasuk kategori baik; (3)

umur 46 – 50 terdiri dari 8 guru nilai rata-rata 68,68% termasuk kategori baik; (4) umur 56 – 60 terdiri dari 3 guru nilai rata-rata 65,00% termasuk kategori baik; dan (5) umur 41 – 45 terdiri dari 2 guru nilai rata-rata 61,56% termasuk kategori baik. Ternyata umur 36 - 40 adalah yang terbaik, dikarenakan yang termasuk dalam kategori umur 36-40 hanya berjumlah 1 guru dan guru pada kategori umur ini paling produktif dalam pelaksanaan pembelajaran . Sedangkan umur 41 - 45 yang terendah, dikarenakan yang termasuk dalam kategori umur 41- 45 berjumlah 2 guru dimana salah satu guru hasil nilai rata-ratanya rendah dan kemungkinan disebabkan karena gurunya kurang produktif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Bila dilihat dari masa kerja guru menunjukkan bahwa nilai rata-rata kinerja guru pada aspek kompetensi pedagogik adalah 68,02% termasuk baik. Secara rinci hasil penelitian dilihat dari masa kerja guru berturut-turut dari yang tertinggi adalah (1) masa kerja 11- 20 tahun terdiri 5 guru nilai rata-rata 72,63% termasuk kategori baik; (2) masa kerja 21 – 30 tahun terdiri 9 guru nilai rata-rata 70,97% termasuk kategori baik; (3) masa kerja 1 – 10 tahun terdiri 3 guru nilai rata-rata 65,14% termasuk kategori baik; (4) masa kerja 31 – 35 terdiri 2 guru nilai rata-rata 63,33% termasuk kategori baik. Ternyata masa kerja 11 – 20 adalah yang terbaik, ini kemungkinan guru pada masa kerja 11 – 20 tahun termasuk guru paling produktif dalam pelaksanaan pembelajaran dan mempunyai cukup pengalaman dalam pembelajaran . Sedangkan masa kerja 31 – 35 yang terendah kemungkinan disebabkan karena gurunya kurang produktif dalam pelaksanaan pembelajaran.

## **2. Penilaian kinerja guru dalam bidang pembelajaran pasca sertifikasi oleh siswa pada aspek kompetensi profesional.**

Dari sampel guru sebanyak 19 orang, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru pasca sertifikasi pada aspek kompetensi profesional adalah 73,70% termasuk kategori baik. Secara rinci hasil penelitian rata-rata tiap indikator berturut-turut dari yang tertinggi adalah (1) memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum 78,33% termasuk kategori baik; (2) memahami hubungan konsep antar pelajaran terkait 74,94% termasuk kategori baik; (3) menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari 71,63% termasuk kategori baik; (4) memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar 69,88% termasuk kategori baik. Secara rinci hasil penelitian indikator menurut kriteria Mi dan Sdi adalah (1) memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum yang termasuk kategori sangat baik 42,10%, baik 47,37%, dan cukup baik 10,53% ; (2) memahami hubungan konsep antar pelajaran terkait yang termasuk kategori sangat baik 21,05%, baik 57,9%, dan cukup baik 21,05%; (3) menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari yang termasuk kategori sangat baik 26,32%, baik 68,42%, dan cukup baik 5,26%; (4) memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar yang termasuk kategori sangat baik 10,53%, baik 73,68%, dan cukup baik 15,79%. Ternyata memahami materi ajar adalah yang terbaik, ini kemungkinan guru rata-rata bagus dalam memahami materi ajar karena materi yang digunakan berasal dari berbagai sumber materi. Sedangkan memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar yang terendah kemungkinan disebabkan karena perubahan kurikulum sehingga guru kurang memahami.



Bila dilihat dari umur menunjukkan bahwa nilai rata-rata kinerja guru pada aspek kompetensi profesional adalah 90,48% termasuk sangat baik. Secara rinci hasil penelitian dilihat dari umur berturut-turut dari yang tertinggi adalah (1) umur 51 – 55 terdiri dari 5 guru nilai rata-rata 96,56% termasuk kategori sangat baik; (2) umur 36 – 40 terdiri dari 1 guru nilai rata-rata 95,56% termasuk kategori sangat baik; (3) umur 46 – 50 terdiri dari 8 guru nilai rata-rata 90,83% termasuk kategori sangat baik; (4) umur 41 – 45 terdiri dari 2 guru nilai rata-rata 86,67% termasuk kategori sangat baik; dan (5) umur 56 – 60 terdiri dari 3 guru nilai rata-rata 82,78% termasuk kategori sangat baik. Ternyata umur 51 - 55 adalah yang terbaik, dikarenakan yang termasuk dalam kategori umur 51- 55 berjumlah 5 guru yang mempunyai nilai rata-rata sangat baik, guru pada umur rentang 51 – 55 tahun gurunya termasuk yang menguasai dalam proses pembelajaran . Sedangkan umur 56 – 60 yang terendah kemungkinan disebabkan karena gurunya kurang menguasai dalam proses pembelajaran pada masa sekarang.

Bila dilihat dari masa kerja guru menunjukkan bahwa nilai rata-rata kinerja guru pada aspek kompetensi profesional adalah 90,19% termasuk sangat baik. Secara rinci hasil penelitian dilihat dari masa kerja guru berturut-turut dari yang tertinggi adalah (1) masa kerja 11- 20 tahun terdiri dari 5 guru nilai rata-rata 95,00% termasuk kategori sangat baik; (2) masa kerja 1 – 10 tahun terdiri dari 3 guru nilai rata-rata 91,86% termasuk kategori sangat baik; (3) masa kerja 21 – 30 tahun terdiri dari 9 guru nilai rata-rata 89,75% termasuk kategori sangat baik; (4) masa kerja 31 – 35 terdiri dari 2 guru nilai rata-rata 84,17% termasuk kategori sangat baik. Ternyata masa kerja 11 – 20 adalah yang terbaik, karena guru pada

masa kerja 11 – 20 tahun termasuk guru- guru paling menguasai dalam proses pembelajaran . Sedangkan masa kerja 31 – 35 yang terendah kemungkinan disebabkan karena gurunya kurang produktif dalam pelaksanaan pembelajaran, gurunya kurang menguasai dalam proses pembelajaran pada masa sekarang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara umum berdasarkan penilaian siswa kinerja guru dalam bidang pembelajaran pasca sertifikasi pada aspek kompetensi pedagogik di SMK N 2 Wonosari Program Keahlian Teknik Sipil dan Teknik Arsitektur adalah baik. Ditinjau dari tiap indikator kinerja guru pasca sertifikasi pada aspek kompetensi pedagogik di SMK N 2 Wonosari Program Keahlian Teknik Sipil dan Teknik Arsitektur adalah baik. Indikator yang termasuk kategori sangat baik adalah pengembangan kurikulum. Indikator yang termasuk baik adalah (a) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (b) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (c) pemahaman peserta didik, (d) evaluasi hasil belajar, (e) kemampuan mengelola pembelajaran. Indikator cukup baik yaitu pengembangan peserta didik. Bila ditinjau dari umur kinerja guru pasca sertifikasi pada aspek kompetensi pedagogik di SMK N 2 Wonosari Program Keahlian Teknik Sipil dan Teknik Arsitektur adalah baik. Kategori umur yang termasuk baik adalah (a) umur 36 – 40, (b) umur 51 – 55, (c) umur 46 – 50, (d) umur 56 – 60 dan (e) umur 41 – 45. Bila ditinjau dari masa kerja kinerja guru pasca sertifikasi pada aspek kompetensi pedagogik di SMK N 2 Wonosari Program Keahlian Teknik Sipil dan Teknik Arsitektur adalah baik. Kategori masa kerja yang baik adalah (a) masa kerja 11- 20 tahun, (b) masa kerja 21 – 30 tahun, (c) masa kerja 1 – 10 tahun, dan (d) masa kerja 31 – 35 tahun.

2. Secara umum berdasarkan penilaian siswa kinerja guru dalam bidang pembelajaran pasca sertifikasi pada aspek kompetensi profesional di SMK N 2 Wonosari Program Keahlian Teknik Sipil dan Teknik Arsitektur adalah sangat baik. Ditinjau dari tiap indikator kinerja guru pasca sertifikasi pada aspek kompetensi profesional di SMK N 2 Wonosari Program Keahlian Teknik Sipil dan Teknik Arsitektur adalah baik, indikator yang termasuk baik adalah (a) memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum, (b) memahami hubungan konsep antar pelajaran terkait, (c) menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, (d) memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar. Bila ditinjau dari umur kinerja guru pasca sertifikasi pada aspek kompetensi profesional di SMK N 2 Wonosari Program Keahlian Teknik Sipil dan Teknik Arsitektur adalah sangat baik. Kategori umur yang termasuk sangat baik adalah (a) umur 36 – 40, (b) umur 51 – 55, (c) umur 46 – 50, (d) umur 56 – 60 dan (e) umur 41 – 45. Bila ditinjau dari masa kerja kinerja guru pasca sertifikasi pada aspek kompetensi pedagogik di SMK N 2 Wonosari Program Keahlian Teknik Sipil dan Teknik Arsitektur adalah sangat baik. Kategori masa kerja sangat baik adalah (a) masa kerja 11-20 tahun, (b) masa kerja 21 – 30 tahun, (c) masa kerja 1 – 10 tahun, dan (d) masa kerja 31 – 35 tahun.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disajikan implikasi sebagai berikut: hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam peningkatan kinerja

guru dalam bidang pembelajaran pasca sertifikasi pada aspek kompetensi pedagogik dan profesional.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka ada beberapa saran yang diberikan peneliti bagi pihak sekolah dan peneliti yang akan datang, yaitu:

#### **1. Bagi Pihak sekolah**

Setelah diketahui bahwa kinerja guru dalam bidang pembelajaran pasca sertifikasi pada aspek pedagogik masih kurang maksimal, maka untuk dapat meningkatkan kinerja guru pada proses pembelajaran perlu adanya kegiatan guru yaitu mengirim guru untuk mengikuti pelatihan, penataran, dan seminar yang terkait dengan profesionalitas guru bersertifikasi. Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang baik menjadi sangat baik atau nilai siswa memenuhi KKM perlu adanya peningkatan kinerja guru dalam bidang pembelajaran baik kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesional.

#### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya dilakukan lagi penelitian yang serupa dengan cakupan obyek yang lebih luas dan variabel yang lebih dikembangkan lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta : PT Rineka Cipta
- Damay, Denidya. (2012). *Panduan Sukses Sertifikasi Guru*. Jogjakarta: Araska.
- Davies,Ivor. (1986). *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali.
- Department of State.(2008).*Competencies and Skills Required for Teacher Certification in Florida*. Diakses dari <http://www.fldoe.org/asp/ftce/pdf/00ProfessionalEducation.pdf>. pada tanggal 19 November 2012 Jam: 07.17 WIB.
- Firdausi, Arif & Bardawi. (2012). *Profil Guru SMK Profesional*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Janawi. (2011). *Kompetensi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Kementerian Pendidikan Nasional UNY. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY PRESS.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru Buku 2*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*. Jakarta. Diakses dari :<http://www.bermutuprofesi.org> pada tanggal 2 Januari 2013, Jam 07.17 WIB
- Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. (2010). *Buku Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru*. Diakses dari <http://goeroendesofiles.wordpress.com/2012/01/kompetensi-dan-indikator-dalam-penilaian-kinerja-guru.pdf>. Pada tanggal 24 november 2012, Jam 11.43 WIB.
- MTs BAHRUL ULUM GAYAM. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pembayaran Tunjangan Profesi dan Bantuan Tunjangan Profesi Guru/ Pengawas Dalam Binaan Kementerian Agama*. Diakses dari <http://mtsgayam.blogspot.com/2011/09/pedoman-pelaksanaan-pembayaran.html>. Pada tanggal 16 November 2012 Jam 17: 11 WIB.

- Mulyasa. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2011). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Payong, Marselus.(2011). *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: PT Indeks.
- Riduwan. (2006). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru- Karyawan dan Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sarimaya, Farida.(2008). *Sertifikasi Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujanto Bedjo.(2009). *Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Suyatno. (2008). *Panduan Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Indeks.
- Usman, Muh Uzer. (2003). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.